

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI MI MA'ARIF NU CIPETE  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)

**NUR KHIKMAH  
224120300003**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PENGESAHAN DIREKTUR

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0211-820024, 820290, Fax : 0211-820253  
Website : www.uin-suka.ac.id Email : ipa@uin-suka.ac.id

---

**PENGESAHAN**  
Nomor 598 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:


Nama : Nur Khikmah  
NIM : 224120300003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Ma'arif NU Cipele Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 03 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 17 April 2024  
Direktur

  
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19580816 199403 1 004



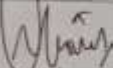
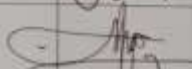
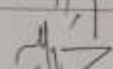
## PENGESAHAN PENGUJI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**


Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0291-638024-629290 Fax : 0291-638033  
Website: www.uin-suka.ac.id Email: pasc@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : NUR KHIKMAH  
NIM : 224120300003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'anif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		16/4-24
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji		16/4-24
3	Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I NIP. 19850929 201101 1 010 Pembimbing/ Penguji		16/4-24
4	Dr. Abu Dhanin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		16/4-24
5	Dr. Maria Ulpah, M.Si NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Kedua		16/4-2024

Purwokerto, 16 April 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
**Dr. H. Siswadi, M.Ag**  
NIP. 19701010 200003 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Maret 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

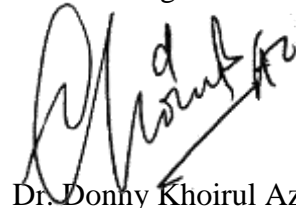
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Khikmah  
NIM : 224120300003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahapeserta didik tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul " Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 8 Maret 2024

Yang Menyatakan



Nur Khikmah  
NIM.224120300003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU  
CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :

**Nur Khikmah**

**NIM. 224120300003**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, seperti Pramuka, Drumband, Hadroh, dan Silat Pagar Nusa, memiliki dampak besar dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik secara holistik. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meniru perilaku positif dari teman-teman mereka. Konsep pemberdayaan juga penting, karena peserta didik diberdayakan melalui peran aktif dalam kegiatan tersebut, membantu mereka mengembangkan kemandirian dan keterampilan kepemimpinan. Penekanan pada nilai-nilai positif juga terlihat, memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler memperkuat karakter peserta didik, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang membantu pertumbuhan holistik mereka.

**Kata kunci:** Nilai Karakter, Ekstrakurikuler

**INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES  
THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT MI MA'ARIF NU  
CIPETE, CILONGOK SUB-DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

**By:**  
**Nur Khikmah**  
**NIM. 224120300003**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to describe and analyze the internalization of character values through extracurricular activities at MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok sub-district, Banyumas district. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study are: Extracurricular programs at MI Ma'arif NU Cipete, such as Scout, Drumband, Hadroh, and Silat Pagar Nusa, have a significant impact on the holistic development of students' character and skills. They not only gain new knowledge but also emulate positive behaviors from their peers. The concept of empowerment is also crucial, as students are empowered through active roles in these activities, helping them develop independence and leadership skills. Emphasis on positive values is also evident, ensuring that each extracurricular activity reinforces students' character, such as honesty and responsibility. Thus, through extracurricular activities, students not only gain practical experience but also develop character and skills that contribute to their holistic growth.*

**Keywords:** *Character Values, Extracurricular*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi



ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
غدة	ditulis	'iddah

### C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbuthah hidup saui dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i

ُ	Dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alkhamdulillah atas segala Ridho-Mu tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta, Suparno atas motivasi yang selalu diberikannya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Magister.
3. Anak Anaku, Fathur Rokhman, Hadik Ziyad Pranaja yang selalu memberikan doa yang tulus dan yang selalu menjadi penyemangat hidupku.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II INTERNALISASI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER....	10
A. Internalisasi Nilai.....	10
B. Karakter.....	13
C. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
D. Pentingnya Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
E. Kajian Pustaka.....	27
F. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat penelitian .....	41
2. Waktu penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi .....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data .....	47
3. Penarikan Kesimpulan .....	47
F. Uji Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok, Banyumas.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	131
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan .....	148
B. Implikasi .....	149
C. Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SK PEMBIMBING TESIS</b>	
<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b>	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik .....	61
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	62
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....	62



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

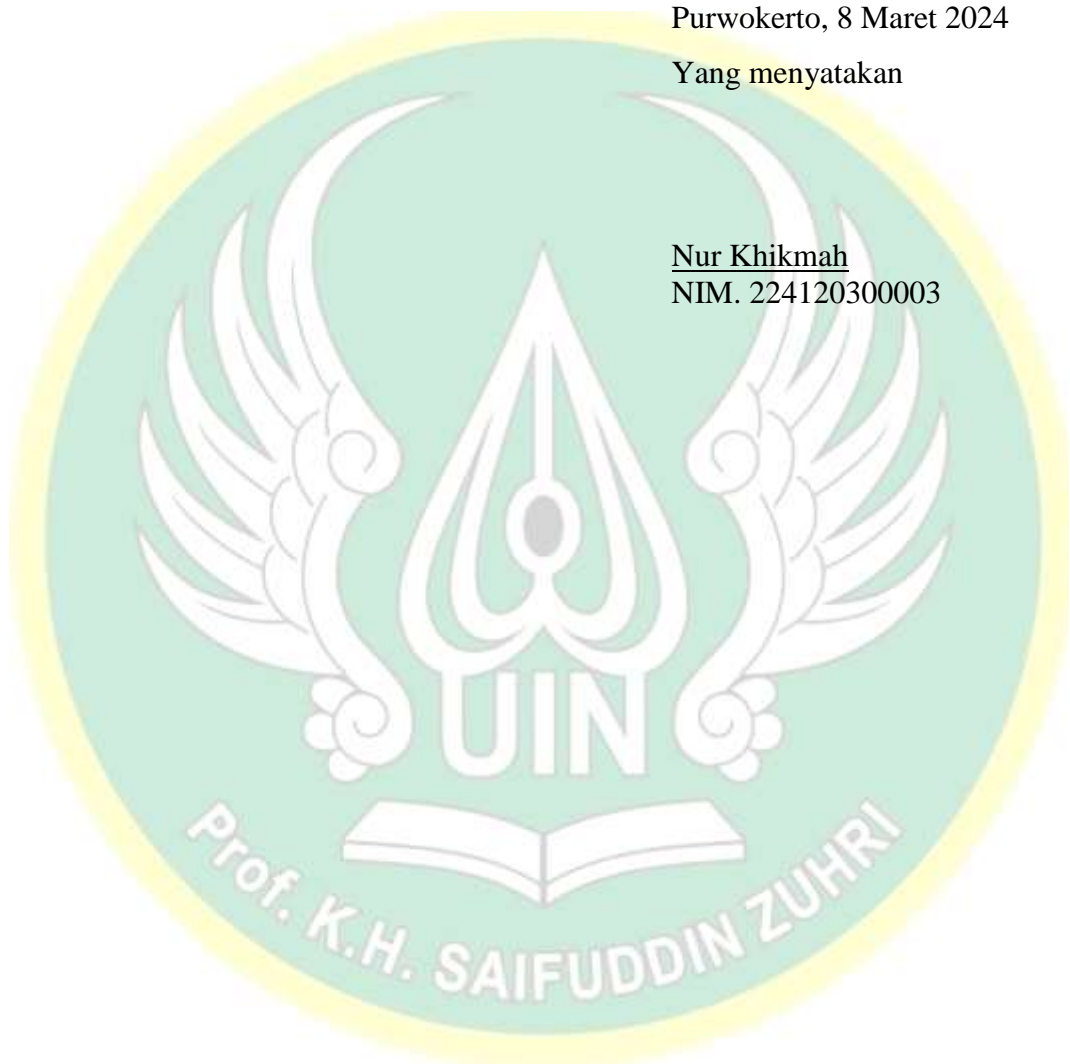
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Bapak Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd. selaku guru di MI Ma’arif NU Cipete, Cilongok.
9. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
10. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah

SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 8 Maret 2024

Yang menyatakan

Nur Khikmah  
NIM. 224120300003



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepripadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Suatu perubahan yang sangat menonjol pada usia madrasah ibtidaiyah adalah semakin meluasnya lingkungan pergaulan dan memperoleh perluasan yang sangat berarti dalam jangkauan interaksinya. Yang tadinya cuma bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman sebayanya yang ada di sekitar lingkungan rumahnya, maka sekarang ia mulai mengenal guru dan teman sebayanya.<sup>2</sup>

Perubahan yang sangat berarti itu tidak sekedar berupa bertambahnya teman dan lingkungan pergaulan, melainkan juga membawa konsekuensi dan tuntutan yang banyak kepada anak. Semakin luas dan kompleksnya lingkungan pergaulan anak tersebut adalah suatu proses kehidupan yang wajar, dalam arti merupakan suatu tugas perkembangan yang secara normal perlu dijalani oleh anak.<sup>3</sup> Bukan hanya tuntutan lingkungan yang membuat anak berperilaku seperti itu, tetapi perkembangan internal pribadi anak sendiri juga mendorongnya untuk semakin memperluas lingkup pergaulannya. Secara internal, dalam diri anak juga terjadi perubahan-perubahan yang mendorongnya untuk lebih interes terhadap interaksi pertemanan dan pergaulan sosial yang lebih luas. Begitu pula pengalaman-pengalaman menyenangkan yang didapat dari hubungan dengan teman sebaya semakin menumbuhkan minat anak untuk memperluas lingkungan pergaulannya. Agar

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

<sup>2</sup> Hastin Azkiah, "Pendidikan agama islam berwawasan lingkungan (ecopedagogy) di madrasah ibtidaiyah," *BINTANG* 3, no. 3 (2021): 387-97.

<sup>3</sup> Titis Prasetyaningsih, *Interaksi Pendidik dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis* (Garudhawaca, 2023).

anak-anak tidak terjerumus ke perbuatan yang tidak diinginkan dan rusaknya pergaulan di lingkungan mereka, sebagai generasi penerus mereka harus dibina dan dipersiapkan sebaik-baiknya untuk menyongsong masa depan, dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Akhir-akhir ini, di Indonesia dilanda oleh fenomena sikap mental yang tidak sehat, kondisi mental yang tidak sehat itu lebih besar dampak negatifnya daripada sakit jasmani. Mental yang rusak mempengaruhi bahkan mengganggu masyarakat luas dan negara dalam berbagai bidang : ekonomi, pemerintah, politik, keamanan dan lain sebagainya. Akan tetapi sakit jasmani hanya diderita oleh diri sendiri, paling diluar dirinya hanya keluarga.<sup>4</sup>

Akhirnya, karakter bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetensi yang kekat akan mengendur, dan mudah dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan pesimisifisme yang instan dan meneggelamkan.<sup>5</sup>

Krisis yang terjadi saat ini salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Padahal ketiga sektor tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur.<sup>6</sup>

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang

---

<sup>4</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 10-11.

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 11., 2005), hlm 20.

<sup>6</sup> Sam, Tuti T. *Analisis SWOT: Kebijakan Pemerintah Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm 20.

menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun peserta didik. Kultur sekolah yang baik dan kondusif akan mendukung setiap individu dalam lembaga pendidikan.<sup>7</sup>budi pekerti perlu ditumbuhkan kepada peserta didik sebagai kebiasaan bukan sebagai pengetahuan saja. Sehingga apabila budi pekerti itu tumbuh sebagai kebiasaan maka akan menjadi karakter yang selanjutnya menjadi budaya. Selanjutnya Ahmad Sonhadji memberikan asumsi bahwa nilai moral dan akhlak mulia yang didasarkan atas keimanan, kejujuran, keadilan, kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, dan ketaan pada aturan/hukum yang ditanam lan pada peserta didik di sekolah dapat secara efektif membentuk karakter pada peserta didik.<sup>8</sup>

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yaitu bebas dari kekerasan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.<sup>9</sup>

Untuk pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu dtumbuh kembangkan kepada peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia.

Kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter dapat di bangun dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah diharapkan mampu melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mendidik serta membimbing peserta didik-siswinya agar

---

<sup>7</sup> Ahmad Yusuf Sobri, Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Berbasis Religi. *Proceeding Scientific-Faculty of Education Department of Science Education*, 2015, hlm 123.

<sup>8</sup> Ahmad Sonhadji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru* (Malang: UM Press, 2012), hlm 94.

<sup>9</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm . 41

mampu menjadi manusia berwawasan, maju, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.

Fasilitas yang disediakan sekolah dapat digunakan peserta didik untuk mengenyam proses pendidikan baik bidang akademik dan non akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sedangkan non akademik dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan nilai positif dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan dan potensi yang telah dipelajari peserta didik. Guru sebagai pendidik bertugas untuk membimbing peserta didik yang meliputi bimbingan karakter, kerohanian, motivasi belajar, bakat, dan minat.

Pendidikan karakter, disamping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.<sup>10</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala madrasah MI Ma'arif NU Cipete bapak Lukman Hakim, S.Pd pada tanggal 13 April 2023, mengatakan bahwa semua peserta didik rajin berangkat sekolah tetapi ada beberapa anak yang selalu membolos, membolosnya mereka karena ada yang sudah terbiasa dan nyaman belajar di rumah sewaktu pandemi covid, setelah keadaan normal kembali dari pandemi mereka yang sering membolos disuruh berangkat kadang mau kadang tidak mau malah seringnya membolos. Ada juga yang membolosnya karena sudah malas untuk menerima pelajaran. Di sini peran orang tua yang sangat dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melakukan

---

<sup>10</sup> Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.36

melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik, mereka mengatakan dari jumlah sholat lima waktu sehari mereka hanya mampu mengerjakan sholat sebanyak tiga kali yaitu Dzuhur, Ashar, Maghrib, kalau sholat subuhnya karena banggunya kesiangannya, sedangkan sholat Isyanya karena mereka menonton televisi sambil tiduran jadi ketiduran, orang tuanya tidak membangunkan. Lagi-lagi peran orang tua juga dibutuhkan. Kemudian disaat yang bersamaan ketika jam istirahat, ketika peserta didik selesai makan jajanan yang mereka beli di kantin ternyata masih terdapat peserta didik membuang sampah bekas jajanan tersebut secara sembarangan dan berkata kasar kepadanya. Dari beberapa bentuk kelakuan peserta didik yang teridentifikasi beberapa penanaman karakter yang belum maksimal dibuktikan dengan beberapa anak yang sering membolos sekolah, melakukan sholat diwaktu-waktu tertentu saja, membuang sampah sembarangan dan berkata kasar. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Salah satu hal yang paling berperan dalam pembinaan karakter peserta didik di MI ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, hadroh, MTQ, silat, kaligrafi dan cabang olahraga. Di sini ekstrakurikuler yang paling utama adalah pramuka, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini untuk memperdalam karakter disiplin peserta didik, dan sudah terlihat peningkatan setiap tahunnya yang awalnya peserta didik masih ada yang kurang disiplin sekarang sudah banyak yang menerapkan apa yang sudah diajarkan dan dibiasakan.<sup>11</sup> Selanjutnya ekstrakurikuler hadroh, di ekstra ini juga sudah muncul nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif yang tadinya belum banyak yang menyukai dan belum semangat dalam berlatih setelah beberapa kali latihan mereka antusias dan senang. Ekstrakurikuler MTQ juga tadinya banyak yang tidak menyukai setelah diadakan ekstra dan ditambah ada guru khusus MTQ jadi banyak yang menyukai. Ekstrakurikuler cabang silat yang tadinya banyak yang kurang suka setelah diadakan ekstra banyak yang antusias mengikuti, lebih-lebih anak laki-laki yang punya

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim, S.Pd pada hari Kamis, 13 April 2023, pada pukul 09.00-10.00 WIB.



semangat tinggi, rasa ingin tahu ditambah pembinanya yang bekerja sama dengan pembina khusus silat, ekstra kaligrafi juga sudah bekerjasama dengan seniman kaligrafi khusus yang didatangkan dari luar, begitu juga ekstra cabang olahraga yang sudah biasa di laksanakan dan selalu membawa hasil yang maksimal seperti volly, takrow, bulu tangkis.<sup>12</sup>

Penerapan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bisa dilihat dari prestasi yang diraihnya antara lain: pada tahun 2020, di tingkat kecamatan juara harapan satu pidato bahasa Inggris, MTQ , juara 1 pidato bahasa jawa, juara 2 pidato bahasa Indonesia, juara 3 Murotal, tingkat kabupaten juara 3 pidato bahasa Jawa. Pada tahun 2021, tingkat kecamatan, juara 1 LCCA, juara harapan 2 LCCU, juara harapan 1 pesta siaga kwarcab Banyumas, juara 1 silat putra tingkat kabupaten. Di tahun 2022, tingkat kecamatan, silat juara 1, 2, 3, juara 3 lomba cerdas tepat pramuka Kwarcab Banyumas, juara harapan 2 pidato bahasa Arab tingkat kabupaten, tingkat kecamatan juara pidato bahasa Indonesia harapan 1, pidato bahasa Jawa harapan 2, pidato bahasa Inggris juara 1, harapan 2 pidato bahasa Arab, juara 1 tartil Qur'an, juara 3 Hifdzil Qur'an, bulu tangkis juara 1, tingkat kabupaten bulu tangkis juara 2, juara 3 silat, juara 1 kuis pandu citraloka golongan Siaga, di tingkat kecamatan juara 1 tartil Qur'an, juara 3 hifdzil Qur'an, juara harapan 1 pidato bahasa Inggris, juara harapan 3 pidato bahasa Jawa, juara 1 pidato bahasa Indonesia dan Arab, juara 1 bulu tangkis.<sup>13</sup>

Kebiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari yaitu peserta didik sudah terbiasa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Khusus hari Jum'at membaca yasin bersama dari kelas 1-6, dan setiap jum'at pertama selalu melaksanakan ziarah ke makam Mbah Abdus Shomad Jombor karena letak Makamnya dekat dengan MI. Peserta didik selalu berjabat tangan dengan guru dan karyawan ketika berpapasan, terutama di pagi hari ketika baru tiba di sekolah.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Abidzar Altan Ali Muttaqi dan Juna Albian Syahputra, pada hari Kamis, 13 April 2023, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Inayat Ashshofiyah, S.Pd (Waka Bidang Prestasi), pada hari Kamis, 13 April 2023, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji “Internalisasi Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian hanya difokuskan pada Program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MI Ma’arif NU Cipete Cilongok untuk menginternalisasikan karakter pada peserta didik

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Cilongok Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Cilongok

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penelitian khususnya internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Cilongok. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang karakter.
- b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Cilongok

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi berupa internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU Cipete Cilongok

- b. Bagi madrasah, penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete Cilongok
- c. Bagi mahasiswa didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian yang berkaitan internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete Cilongok

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari pengertian internalisasi nilai, pengertian karakter, kegiatan ekstrakurikuler, pentingnya karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kajian pustaka, dan kerangka berfikir.

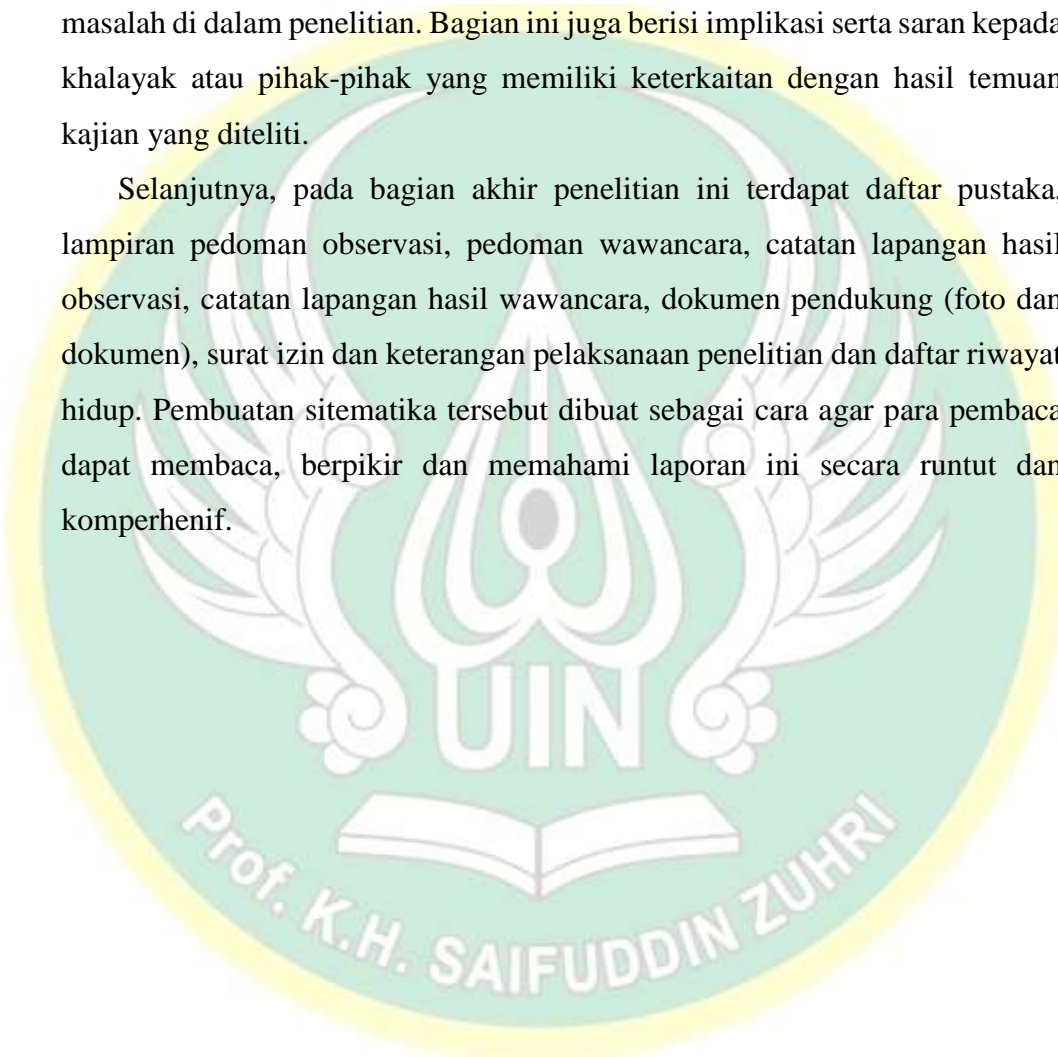
Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan

mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.



## **BAB II**

### **INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

#### **A. Internalisasi Nilai**

##### **1. Pengertian Internalisasi**

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.<sup>14</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>15</sup>

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkankemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Proses internalisasi bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, maka hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilakukannya internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga akan tercipta sikap baik pada anak.<sup>16</sup> Kesimpulannya, proses internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam membentuk karakter dan

---

<sup>14</sup> Muchamad Fauyan dan Kadar Wati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (1 Mei 2021): 57–74, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>.

<sup>15</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (30 Juni 2019): 1–25, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.

<sup>16</sup> Jhon Tyson Pelawi, Idris, dan Muhammad Fadhlan Is, "UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI (DIBAWAH UMUR)," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (7 Mei 2021): 562–66.

peradaban bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses internalisasi ini harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan proses internalisasi nilai-nilai akan membantu menciptakan generasi yang memiliki sikap baik dan positif dalam menjalani kehidupan mereka.

Internalisasi disini merujuk pada proses di mana nilai-nilai karakter yang diinginkan atau diharapkan, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kerjasama, dan lain sebagainya, dimasukkan ke dalam diri individu secara mendalam sehingga nilainya tidak hanya dipegang sebagai konsep atau pandangan, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari individu tersebut.

## 2. Pengertian Nilai

Nilai yang dalam bahasa Inggris *value*, berasal dari bahasa latin *wilere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, di mana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya.<sup>17</sup> Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri, karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat oleh para ahli tentang definisi nilai, antara lain:

- a. Menurut Sidi Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian

---

<sup>17</sup> Kurotul Aeni dan Tri Astuti, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 178–86.

empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>18</sup>

- b. Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, "esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia"" Selanjutnya dijelaskan pula bahwa esensi belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi dengan begitu tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri.<sup>19</sup>
- c. Menurut Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>20</sup>
- d. Kosttaf memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.<sup>21</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah konsep abstrak yang meliputi makna, kepentingan, atau signifikansi suatu hal bagi manusia. Nilai tidak hanya terkait dengan kebenaran atau kesalahan secara empiris, tetapi juga melibatkan penghayatan, keinginan, dan penilaian subjektif manusia terhadap sesuatu. Nilai dapat bervariasi antara individu dan budaya, dan seringkali tidak dapat didefinisikan secara pasti atau diamati

---

<sup>18</sup> Sufiani Sufiani, Aris Try Andreas Putra, dan Raehang Raehang, "Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 62–75.

<sup>19</sup> Uqbatul Khair Rambe, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/7608>.

<sup>20</sup> Nashuddin Nashuddin, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (2020): 33–52.

<sup>21</sup> Achmad Chilmi Syifa, "Toleransi Beragama Praktik Kesenian Di Balai Budaya Rejosari (BBR) Kudus" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/11626/>.

secara langsung, tetapi hanya dapat dialami atau dipahami melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial.

## B. Karakter

### 1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *"charassein"* yang memiliki arti barang atau alat untuk menggores, kemudian dipahami sebagai cap, stempel atau labeling, jadi karakter atau watak ini merupakan sifat yang menempel melekat pada diri seseorang.<sup>22</sup> Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.<sup>23</sup> Karakter sebagai sikap dapat dibentuk meskipun merupakan unsur bawaan tetapi karakter juga dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, pergaulan, dan lainnya. F. W. Foerster mengatakan karakter sebagai sesuatu yang mengualifikasi seorang individu. Karakter menjadi identitas, ciri, serta menjadi sifat tetap seseorang, yang mengatasi pengalaman kontingen yang berubah-ubah. Jadi karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.<sup>24</sup>

Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan cara berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas pada setiap orang pribadi untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang dianggap berkarakter baik yaitu individu yang melakukan perbuatan serta membuat keputusan lalu berani dan siap mempertanggungjawabkan akibat yang muncul dari setiap tindakan ataupun keputusan yang dilakukannya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

<sup>23</sup> Abdul Aziz dan Najmudin Najmudin, "Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).

<sup>24</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 31.

<sup>25</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 43.



Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, serta perilaku moral. Dari ketiga unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik tentu didukung dengan adanya pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. sehingga kelengkapan unsur moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang ada dalam dirinya menjadi unggul.<sup>26</sup>

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam bertindak atau merespons situasi dengan baik. Karakter dipandang sebagai sifat alami yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata. Sedangkan Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Budi pekerti disini yaitu adanya keterikatan antara gerak fikiran, perasaan serta keinginan yang bersatu kemudian menimbulkan tenaga atau tindakan. Ringkasnya menurut Ki Hadjar Dewantara karakter disebut sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari bayang-bayang saja hingga terbentuk sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia tentu akan menjadi sosok pribadi yang merdeka dan berkepribadian, serta dapat mengendalikan dirinya sendiri. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana sidik jari dan wajah yang dimiliki setiap orang juga ada berbeda. Antara individu satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan karakter dengan begitu kemudian karakter tersebut menjadi sebuah penanda seseorang.<sup>27</sup>

Aqib mengungkapkan karakter yaitu sebuah aktualisasi potensi seseorang dari dalam serta internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang kemudian menjadi bagian dari kepribadianya. Karakter adalah nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri seseorang melalui proses pola asuh, pendidikan, pengalaman, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian menjadi nilai instrinsik yang melandasi

---

<sup>26</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 32.

<sup>27</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 42.

bagaimana sikap dan perilaku individu tersebut. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter dapat menjadi bermakna untuk membawa individu menjadi manusia yang berkarakter baik.<sup>28</sup>

Apakah karakter dapat dirubah atau tidak? Menurut pendapat Rizal pada dasarnya karakter seseorang itu sulit diubah, tetapi lingkungan dimana seseorang tinggal itu dapat menjadi faktor penguat atau pelemah karakter tersebut. Menurut pendapat Taryana dan Rinaldi senada dengan Rizal, yaitu mengungkapkan bahwa karakter dapat terbentuk dari proses meniru. Meniru dalam hal ini yaitu melalui proses melihat, mendengar, serta mengikuti. Maka dalam hal ini sesungguhnya karakter dapat diajarkan secara langsung sengaja mengajarkan seseorang untuk berkarakter baik.<sup>29</sup>

Anak-anak dengan karakter positif tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan membutuhkan lingkungan positif yang sengaja dibentuk, sehingga mendorong anak untuk dapat tumbuh optimal menjadi manusia berkarakter. Pengalaman yang didapat sejak awal perkembangan memiliki pengaruh besar untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Pembentukan kepribadian anak tidak akan tercapai jika tidak mengembangkan potensinya sejak dini. Seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, kehangatan satu sama lain memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak yang positif. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang melaksanakan pendidikan dengan komunikasi yang edukatif serta pembiasaan-pembiasaan yang baik juga dapat meningkatkan karakter anak yang positif. Dan lingkungan masyarakat yang positif juga membantu mendorong anak berperilaku baik.

Manusia yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kepribadian, sifat, perilaku serta watak yang baik. Karakter merupakan ciri khas atau sifat khas yang ada pada diri seseorang yang terbentuk dari

---

<sup>28</sup> Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Yrama Widya, 2021), hlm.1.

<sup>29</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 44.

berbagai sumber dan proses seperti dari lingkungan pendidikan, pola asuh keluarga, pergaulan, pengalaman, serta bawaan dari diri sejak lahir.

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, moral, dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Karakter mencakup cara berpikir, berperilaku, dan merespons situasi tertentu, serta menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lain. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman hidup, serta bawaan individu. Karakter yang baik ditandai dengan kemampuan untuk berbuat baik, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Pembentukan karakter yang positif memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, lingkungan sekolah yang edukatif, dan lingkungan masyarakat yang positif.

## 2. Tujuan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan karakter yang baik (*good character*). Jadi, tujuan utama pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>30</sup>

Di era modern saat ini, bangsa membutuhkan orang yang berwawasan luas, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan yang lebih/biasa dikatakan dengan orang yang pandai atau cerdas serta berketerampilan baik. Namun dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang cerdas tetapi tidak memiliki etika, sopan santun, toleransi, dan rendah hati. Kebanyakan mereka kepentingan pribadi diatas segalanya.

Untuk membentuk generasi bangsa yang baik, pemerintah berusaha keras, dengan menggunakan berbagai kurikulum guna menemukan

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pendidika Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

kurikulum yang baik dan sesuai dengan falsafah bangsa. Saat ini tengah gencar-genjarnya kurikulum berbasis karakter, dengan alasan pemerintah berharap, dengan adanya dibinanya karakter peserta didik sejak dini, diharapkan generasi penerus bangsa kelak memiliki karakter yang baik, berjiwa nasionalisme yang tinggi sehingga membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia

### 3. Pilar-pilar karakter

#### a. Moral Knowing

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia memiliki kemampuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing, loving, dan doing* atau *aktng* dalam penyelenggaraan karakter. Moral knowing memiliki enam unsur, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Kesadaran moral (*moral awarness*)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- 3) Pengetahuan sudut pandang (*perspektive taking*)
- 4) Logika moral (*moral reasoning*)
- 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (*desicion making*)
- 6) Pengenalan diri (*self Knowlge*)

#### b. Moral Loving atau Feeling

*Moral loving* merupakan pengetahuan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu akan sedaran jati diri, antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Percaya diri (*self esteem*)

---

<sup>31</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

<sup>32</sup> Thomas LICKONA, "Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab," Text (Bumi Aksara, 2012), Jakarta.

- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
  - 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
  - 4) Pengendalian diri (*self control*)
  - 5) Kerendahan hati (*humility*)
- c. Moral Doing/Akting

Perlu diperhatikan oleh semua kalangan, baik pendidik, orang tua maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar peserta didik kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah dua aspek tadi terwujud, moral acting sebelum outcome akan dengan mudah muncul dari para peserta didik. bukan malah sebaliknya menjadi beban dan tanggungan orang lain. Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Filsuf barat mengatakan "*cogito ergo sum*" aku ada karena aku berfikir, kita dapat mengatakan "aku ada karena aku memberikan makna kepada orang lain" sebagaimana Nabi SAW bersabda: "engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri". Jadi manusia harus mampu memberikan manfaat kepada orang lain dengan keterampilan dan kompetensi yang dia miliki.<sup>33</sup>

Diantara karakter baik yang dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

---

<sup>33</sup> LICKONA.

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Kesembilan karakter sebagaimana di atas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik, juga menjadi dasar karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*).

### **C. Kegiatan Ekstrakurikuler**

#### **1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk kepada kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler di sekolah atau institusi pendidikan. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum inti, tetapi memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, bakat, minat, dan kepribadian mereka di luar lingkup pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, sains, lingkungan, sosial, dan lainnya.<sup>35</sup> Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman tambahan kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk menjelajahi minat pribadi, mengembangkan

---

<sup>34</sup> Lathifah Ummul Fauziyah dan Suyatno Suyatno, "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 306–18.

<sup>35</sup> Fitri Amaliyah, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang" (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516>.

keterampilan tertentu, dan membangun karakter.<sup>36</sup> Contoh kegiatan ekstrakurikuler melibatkan klub atau organisasi peserta didik, tim olahraga, paduan suara, tari, drama, kegiatan lingkungan, kegiatan sosial, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik dalam membangun keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi interpersonal. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik peserta didik, membantu mereka tumbuh dan berkembang di luar aspek akademis.<sup>37</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.<sup>38</sup>

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>36</sup> Andri Iswahyudi, "Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri" (masters, IAIN Kediri, 2022), [https://doi.org/10/92101720002\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

<sup>37</sup> Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 149–53.

<sup>38</sup> Dwiky Dermawan dan Reza Adhi Nugroho, "Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020," *Journal Of Physical Education* 1, no. 2 (2020): 14–19.

Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memerhatikan antara lain: (1) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, (2) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya (SDM dan fasilitas atau sarana/prasarana) yang dimiliki sekolah/madrasah, (3) ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, (4) ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih, oleh peserta didik, (5) ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya, (6) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan 10 sekolah/madrasah.<sup>39</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>40</sup>

Menurut Sahertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: Kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan pengembangan diri di SD/MI dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah,

---

<sup>39</sup> Fathor Rozi dan Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren," *Manazhim* 3, no. 1 (2021): 110–26.

<sup>40</sup> Supiani Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30–39.



teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.<sup>41</sup>

Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, biasanya disesuaikan dengan waktu dan lingkungan sekolah. Baik dari segi lingkungan kebudayaan, tingkat religius serta kegiatan yang sedang marak di kalangan masyarakat. Macam kegiatan tersebut dapat diwujudkan berupa, kegiatan pramuka, pidato, puisi, seni lukis, seni kaligrafi, drum band, UKS, tenis meja, SBQ, musik, olimpiade, calistung, rebana.

Macam-macam kegiatan tersebut dikelola dan di pandu oleh orang yang kompeten dalam bidangnya. Pihak sekolah bisa memanfaatkan guru yang menguasai atau mengambil guru tutor dari pihak luar sekolah guna membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut. Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan di jam luar sekolah, tetapi bisa juga dilakukan pada hari efektif dengan menentukan hari yang tepat dengan waktu yang ditentukan. Misalnya menggunakan hari sabtu sebagai pelaksanaan pengembangan diri. Akan tetapi hari sabtu tersebut tetap ada kegiatan belajar mengajar, hanya saja ada interfal waktu untuk kegiatan pengembangan diri. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Yuri Rahmanto dan Yusra Fernando, "Rancang bangun sistem informasi manajemen kegiatan Ekstrakurikuler berbasis web (studi kasus: SMK Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah)," *Jurnal Tekno Kompak* 13, no. 2 (2019): 11–15.

<sup>42</sup> Amaliyah, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang."

Misi ekstrakurikuler, yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>43</sup>

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sangat bermanfaat bagi peserta didik. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka, serta peserta didik juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum tentu mereka dapatkan di kegiatan afektif sekolah seperti kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari (melatih peserta didik untuk lebih tegas, pemberani, percaya diri, berwawasan luas, memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, serta jiwa nasionalisme pada anak akan terbina sejak dini).

## 2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

---

<sup>43</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

lanjut. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolahschavai linekumean nendidikan schineza terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

### 3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8.

<sup>45</sup> Nurdin Nurdin, Jahada Jahada, dan Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 952–59.

Kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan pihak sekolah, bersifat tidak memaksakan kehendak, dengan arti bahwa peserta didik dapat memilih dan mengikuti kegiatan yang mereka inginkan. Hanya saja untuk saat ini, karena rasa nasionalisme warga negara Indonesia semakin pudar, dari pihak dinas pendidikan lebih menyarankan untuk semua peserta didik pernah mendapatkan dan pernah mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah, dengan kata lain saat ini kegiatan pramuka wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah bermanfaat bagi peserta didik, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka dapat berlatih bersosialisasi, bekerja sama, menghargai orang lain serta mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Kelak jika mereka sudah lulus, mereka dapat bersosialisasi dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

#### **D. Pentingnya Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting:<sup>46</sup>

1. Pembelajaran melalui pengalaman praktis. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman praktis yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan konsep-konsep karakter dalam konteks kehidupan nyata. Melalui keterlibutan langsung, peserta didik dapat lebih baik menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Rinita Rosalinda Dewi, Edi Suresman, dan Cik Suabuana, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan," *ASANKA: journal of social science and education* 2, no. 1 (2021): 71–84.

2. Pengembangan keterampilan sosial. Melalui interaksi dalam kelompok, tim, atau organisasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan empati. Ini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter yang inklusif dan peduli terhadap orang lain.
3. Pengembangan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti menjadi ketua klub atau kapten tim, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Kepemimpinan yang baik sering kali terkait dengan karakter yang kuat, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.
4. Penanaman nilai-nilai moral. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mendalami dan mengamalkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Ini membantu membentuk landasan moral yang kokoh dalam kehidupan mereka.
5. Peningkatan kemandirian dan tanggung jawab. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali perlu mengelola waktu mereka, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi.
6. Penguatan identitas dan nilai diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dapat membantu memperkuat identitas dan nilai diri mereka. Ini memungkinkan peserta didik merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sekolah.
7. Mengatasi tantangan dan keberagaman. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peserta didik kesempatan untuk mengatasi tantangan, menghadapi kegagalan, dan belajar dari pengalaman tersebut. Ini dapat membantu membentuk karakter yang tangguh dan dapat beradaptasi.
8. Hubungan guru-peserta didik yang lebih dekat. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik di luar kelas. Ini dapat membantu guru

memahami peserta didik secara holistik dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

Implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Nurhasanah pada tahun 2020 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai spiritual dalam Membentuk karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan”.<sup>47</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan nilai spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an terbagi menjadi 3 nilai yaitu nilai aqidah, nilai ketakwaan dan nilai akhlak. Proses penanaman nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan pembiasaan.

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat perbedaan berupa objek penelitiannya yaitu lebih menekankan nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an, sedangkan dalam penelitian ini membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tesis yang di tulis oleh Cahyo Bugar Setyawan pada tahun 2020 dengan judul”Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>47</sup> Nurhasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai spiritual dalam Membentuk karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan*, Tesis (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020)

keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik: Studi multi kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan”.<sup>48</sup>Dalam penelitian tersebut membahas proses internalisasi nilai-nilai islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghasilkan: dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh warga sekolah, melalui pembiasaan, peran warga sekolah dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada nilai-nilai islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membentuk karakter religius, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maljaul Ulum pada tahun 2020 dengan judul ” Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.<sup>49</sup>Dalam penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, kreatif, toleransi, menghargai prestasi dan demokratis.

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada ekstrakurikuler hadrah, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan beberapa macam ekstrakurikuler.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci pada tahun 2021 dalam artikel jurnal yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka (studi kasus SD Wae Kajong), menyatakan hasil berikut: nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dan dihayati melalui kegiatan pramuka

---

<sup>48</sup> Cahyo Bugar Setyawan, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik: studi multi kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan*, Tesis(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

<sup>49</sup> Maljaul Ulum, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2020)

di SDK Wae Kajong adalah percaya diri, kreatif, teliti, kerjasama, komunikatif, dialog, berfikir solutif, peduli dengan alam, respect terhadap orang lain, mandiri, rendah hati, tenggang rasa, tegar, sederhana, solider, disiplin, rapi, sopan, tangkas, tanggung jawab, kepemimpinan, pengendalian diri, mendengarkan orang lain, konsentrasi, menaati aturan, dan ingin tahu.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada ekstrakurikuler pramuka, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan beberapa ekstrakurikuler.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pasmah Chandra pada tahun 2019 dalam artikel jurnal yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren, menyatakan hasil berikut: internalisasi nilai-nilai karakter dilaksanakan secara terpadu selama dua puluh empat jam. Salah satu lembaga yang memiliki tradisi untuk menanamkan nilai karakter adalah pondok pesantren. Adapun bentuk internalisasi nilai karakter tersebut adalah melalui nilai fundamental, instrumental dan preaktif di pondok pesantren, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta nilai-nilai keteladanan yang didapatkan langsung melalui sosok kyai dan ustadz/ustadzah yang dijadikan sebagai figur.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada tradisi pondok pesantren, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6. Penelitian terkait dengan internalisasi nilai karakter yang dilakukan oleh Muhammad Hasanudin pada tahun 2020 dalam tesis yang berjudul pembelajaran nilai-nilai profetik berbasis pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik (studi multi

---

<sup>50</sup> Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka: studi kasus SD Wae Kajong*, (

<sup>51</sup> Pasmah Chandra, *Inetrnalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren*,



situs di MI Plus Sabilul Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dan MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol menyimpulkan bahwa: 1) pembelajaran nilai-nilai profetik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan menanamkan nilai-nilai kenabian yaitu fatanah, amanah, sidiq, tablig. 2) proses internalisasi nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan beberapa tahap dari tahap perencanaan, pemberian pemahaman kepada peserta didik, tahap percontohan, tahap penanaman, dan tahap pembiasaan. 3) dampak pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik memberikan dampak terhadap kemandirian, kesopanan, ketaqwaan, ketaatan, dan kedisiplinan peserta didik.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi pembentukan karakter dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada pembelajaran nilai-nilai profetik berbasis pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam membentuk karakter religius, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

7. Selanjutnya hasil penelitian dari Duma Mayasari paada tahun 2019, dalam tesis yang berjudul internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an di madrasah aliyah Tahfizhil Qu'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan oleh peserta didik melalui program pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an meliputi karakter

---

<sup>52</sup>Muhammad Hasanudin, *Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik Berbasis Pendekatan Kontextual Teaching and Learning Dalam Membentuk Karakter Keligius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MI Plus Sabilul Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol)*, tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

jujur, rajin, disiplin, ikhlas, sabar, kerja keras, istiqomah, tanggung jawab yang diaplikasikan dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam menghafalkan Al Qur'an di madrasah aliyah ini adalah dengan menggunakan metode muraja'ah (mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru), metode sima'i (mendengar maksudnya dengan metode ini peserta didik mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, dan metode talaqqi (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru). Pembentukan karakter melalui pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa. Pembentukan kepribadian manusia yang seimbang, sehat dan kuat sangat dipengaruhi oleh pendidikan Agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan dengan metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran dan pemberian *reward* (penghargaan), dan *punishment* (hukuman).<sup>53</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Waris pada tahun 2021, dalam tesis yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kajian risalah Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, mengemukakan hasil penelitiannya sebagai berikut: 1) transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan ceramah atau mau'idah hasanah dan pemberian nasihat, cerita dan mengambil ibrah

---

<sup>53</sup> Duma Mayasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qu'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, tesis( Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

serta sorogan. 2) internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan cara latihan, pembiasaan, pemberian hukuman. Dan 3) transinternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan cara menerapkan konsep keteladanan dari pendidik atau ustadz.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kajian risalah Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin pada tahun 2020, dalam tesis yang berjudul pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler halaqah film di pondok pesantren Nurul Azhar Talawe kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan halaqah film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe terdiri atas 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan. Ketiga tahap ini masing-masing berkaitan dengan persiapan film yang layak setelah diseleksi oleh pembina pesantren, pelaksanaan pemutaran film yang dimulai dengan pemberian petunjuk dan penuntun dari pembina dan pemutaran film, dan terakhir adalah refleksi para santri setelah menonton film. Pelaksanaan halaqah film berdampak positif terhadap pembentukan karakter positif para santri seperti penanam nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini mampu dipahami dan dihayati dengan baik oleh para santri yang pada akhirnya memberikan efek dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan para santri. Selanjutnya, kegiatan ini berdampak pula pada penguatan kompetensi literasi para santri melalui kegiatan menyimak dan merefleksikan sebuah narasi yang dibangun melalui film.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Abd. Waris, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kajian Risalah Ayyuhal Walad Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember*, tesis( Jember: IAIN Jember, 2021).

<sup>55</sup> Nasruddin, *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang*, tesis( Parepare: IAIN Parepare, 2020).

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada halaqah film di pondok pesantren, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan beberapa ekstrakurikuler.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Nubuwah pada tahun 2021, dalam tesis yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang, mengemukakan hasil penelitiannya sebagai berikut: usaha-usaha kepala sekolah dengan mencanangkan program-program sekolah yang diutamakan berbobot, baik program prioritas dalam pembelajaran (kecakapan akademik), kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran ketrampilan (kecakapan vokasional), juga didukung kecakapan personal dan sosial, tujuannya adalah dalam upaya membentuk karakter bagi peserta didik untuk masa depannya, terutama pada karakter peserta didik, perbuatan maupun perkataan peserta didik terhadap teman sejawat maupun orang yang lebih tua. Dengan adanya guru maupun pembina ekstrakurikuler, peserta didik akan lebih terarah dan dibiasakan berbuat baik kepada sesama atau terhadap orang yang lebih tua guna dihormati keberadaannya. Dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang, yaitu meliputi nilai akidah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Seni Baca Al Qur'an, SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), dan keputrian serta peringatan hari besar; nilai syariah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari: peduli kebersihan, sholat dhuha, sholat dzuhur, amal hari jum'at, bakti sosial; dan nilai akhlak yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang meliputi: mendisiplinkan tepat waktu, budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), dan upacara bendera. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan

agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang terdapat 3 metode, yaitu metode pemberian motivasi, pembiasaan, dan teladan yang baik (uswatun khasanah).<sup>56</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2021), dalam tesis yang berjudul internalisasi nilai-nilai Tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiyah dalam pembentukan karakter leadership di Pondok Pesantren Salafiyah 2 Bangil Pasuruan, mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut: 1) transformasi nilai Tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiyah dalam membentuk karakter leadership di Pondok Pesantren Salafiyah 2 di Bangil Pasuruan dilakukan melalui proses pembelajaran Kifayah Al Atqiyah di kelas V dan VI MID dan melalui pembelajaran Kifayah Al Atqiyah yang disampaikan selama proses pembelajaran. 2) Transaksi nilai-nilai tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiyah dalam membentuk karakter leadership di Pondok Pesantren Salafiyah 2 di Bangil Pasuruan dilakukan melalui tata tertib dan kegiatan santri bersama pengurus. 3) Transinternalisasi nilai-nilai tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiyah dalam membentuk karakter leadership di Pondok Pesantren Salafiyah 2 di Bangil Pasuruan ditunjukkan dengan sikap reflektif pada peran aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan leadership santri secara mandiri.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada nilai-

---

<sup>56</sup> Nurun Nubuwah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang*, tesis (Malang: Universitas Islam Malang, 2021).

<sup>57</sup> Munawaroh, *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiyah dalam Pembentukan Karakter Leadership Di Pondok Pesantren Salafiyah 2 Bangil Pasuruan*, tesis (Jember: IAIN Jember, 2021).

nilai Tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiya' dalam pembentukan karakter leadership di Pondok Pesantren, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Gustrien Friyanti (2020), dalam tesis yang berjudul pembentukan nilai karakter religius peserta didik melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura, mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Nilai-nilai karakter yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kertasura yaitu: (a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari sholat lima waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, sholat dhuha, sholat jum'at, pendalaman Al Qur'an, ketakwaan dan keikhlasan. 2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain: strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain: (a) Pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, berdoa dan berdzikir setelah sholat, membaca Asmaul Khusna, murajaah juz 30 dan murajaah doa harian. (b) Pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, sholat jum'at dan infak jum'at. (c) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin, dan. (e) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren ramadhan, zakat fitrah, dan sholat Idul Adha. 3) pembiasaan berbasis amalan yaumiyah menghasilkan karakter peserta didik menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ikhlas, dan amanah.<sup>58</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang internalisasi karakter dan terdapat perbedaan yaitu lebih menekankan kepada pembentukan nilai karakter religius peserta didik melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti membahas nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>58</sup> Bintang Gustrien Friyanti, *Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura*, tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan bahwa pembinaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk karakter tidak hanya melalui kegiatan intra sekolah saja tetapi juga lewat kegiatan ekstrakurikuler dengan maksud agar tercapainya tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan generasi yang berakhlakul karimah. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan mendidik dan membina. Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda tentu karakternya juga berbeda-beda. Mendidik tidak cukup teori-teori tentang akhlak, kedisiplinan, kejujuran, dan lain sebagainya, akan tetapi perlu adanya pembinaan harus dipraktekkan dan dibiasakan. Sehingga metode pembinaan sangat efektif untuk dipraktekkan. Ada banyak nilai karakter yang harus diinternalisasikan pada peserta didik, diantaranya yaitu religius, percaya diri, disiplin, pekerja keras, dan kreatif. Nilai-nilai karakter tersebut dapat di implemnatasik melalui berbagai macam kegiatan, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.<sup>59</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mendasarkan dari data langsung, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan atau memperoleh data tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan situasi yang apa adanya, wajar, dan secara langsung ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memunculkan suatu prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti bertujuan untuk mengetahui status tentang sesuatu dan lain sebagainya, maka penelitian tersebut bersifat deskriptif. Dengan demikian pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Segala temuan dalam penelitian deskriptif ini lebih luas dan juga terperinci jika dibandingkan dengan penelitian eksploratif, karena yang diteliti bukan hanya masalah itu sendiri tapi juga

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

<sup>60</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).



meneliti variabel-variabel lain yang terkait dengan masalah tersebut, kemudian menguraikan faktor-faktor atas variabel-variabel terkait. Penelitian juga dilakukan dengan cara menarik sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian kualitatif, memiliki latar yang natural atau alamiah dengan sumber data bersifat langsung serta seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta melibatkan diri secara intensif hingga ia memperoleh data rinci sesuai yang dibutuhkan atau diinginkannya.

Pendapat Nasution tentang penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif berwujud kata-kata baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari perilaku dan orang-orang diamati. Untuk penelitian jenis ini, peneliti harus mampu mengumpulkan data-data deskriptif sebanyak-banyaknya untuk dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan sejelas-jelasnya. Penelitian kualitatif juga mempunyai suatu rancangan penelitian yang sangat spesifik. Rancangan spesifik ini khususnya terkait tentang cara pengumpulan data, cara menganalisis data, serta pembuatan laporan penelitian, tetapi semua itu tetap bersumber dari berbagai disiplin ilmu dan akan terus mengalami perkembangan yang dinamis selama proses penelitian berlangsung, hal tersebut meliputi: jenis masalah, permasalahan etis, dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mengungkapkan fakta, fenomena, kejadian, keadaan, serta variabel yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan menyajikan semua fakta dan kebenaran yang terjadi. Penelitian ini juga menguraikan dan menafsirkan data-data terkait dengan situasi yang sebenarnya sedang terjadi, cara pandang yang terbentuk serta

---

<sup>61</sup> Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

sikap yang terjadi pada suatu kelompok atau masyarakat, pertentangan atau perbedaan dua atau lebih suatu keadaan, keterkaitan antar variabel yang muncul, perbedaan antar fakta, dan juga pengaruhnya terhadap kondisi tertentu, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai human instrument, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas ini terkait langsung dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat dan dalam setting alamiah.
- b. Peneliti sebagai *human instrument*.
- c. Penelitian tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas berarti mementingkan proses maupun hasil, serta mencari makna secara deskriptif,
- d. Dalam menentukan responden sebagai informan digunakan *purposive sampling*,
- e. Dalam proses menemukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan (digunakan teknik triangulasi).

f. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian.

Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.<sup>62</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis tentang internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

---

<sup>62</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan dan pertimbangan berikut ini :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan secara khusus dirancang untuk membangun karakter peserta didik.
- b. MI Ma'arif NU Cipete sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki program keagamaan yang mendalam, di mana pengajaran nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan ekstrakurikuler.
- c. MI Ma'arif NU Cipete memiliki tingkat partisipasi dan dukungan orang tua yang tinggi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler.

### 2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan April 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 17 Agustus 2023 sampai dengan 17 November 2023.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan digali datanya. Subjek juga merupakan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian.<sup>63</sup> Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Bapak Lukman Hakim, S.Pd.
2. Waka Kesiswaan NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.
3. Guru pendamping ekstrakurikuler.
4. 20 peserta didik MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang dipilih secara random.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti saat turun kelapangan. Objek penelitian ini adalah internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang utama dalam proses penelitian, dimana dari pengumpulan data ini nantinya peneliti akan mendapatkan data untuk membantu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:<sup>64</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan beberapa ekstrakurikuler yang ada disekolah yang mana karakter apa yang akan di peroleh dari berbagai macam ekstrakurikuler yang tersedia.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu

---

<sup>64</sup> Sugiyono, 321.

peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.<sup>65</sup>

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sikap dan perilaku warga sekolah, aktivitas pembelajaran di sekolah. Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini menurut sugiyono ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

### a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, *tape recorder*, brosur, dan beberapa alat pendukung

---

<sup>65</sup> Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

- a. Kepala madrasah MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yaitu bapak Lukman Hakim, S.Pd.

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu :

- 1) Bagaimana kualitas peserta didik, prestasi peserta didik, dan ekstrakurikuler secara umum dimadrasah ?
- b. Guru pendamping ekstrakurikuler yaitu bapak Sarwono, ibu Inayat Ashofiyah, ibu Maratus Solichah, bapak Surip Riyadi, dan bapak Sarwono.

Melalui guru pendamping ekstrakurikuler peneliti akan memperoleh data berupa :

- 1) Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
  - 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
  - 3) Solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi apa saja ?
- c. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Abidzar Altan Ali Muttaqi, Juna Albian Syahputra, Naufal Fikri Rabani, Zakiyah Nailil Izah, Alvin Wahyu Aldiansyah, Aninda Lukman Sari, Fariza Rafani, Rani Farih Wijayanti, Muhammad Arsayd Amrulloh, Gibran Rafazka Putra, Umi Hani Maulida, Sheza Mufia, Tiana Atawidya, Radeya Afkar Abimanyu, Agistra Raya Syachira, Dania Natasya Akma, Masna Zaenatul, Naufal Ibrahim Ardhani, dan Aisya Calista Putri.

Melalui peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas, peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya :

- 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti ?
- 2) Apa yang mereka rasakan terkait karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ?

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku



catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.<sup>66</sup>

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya datanya menjadi valid.

---

<sup>66</sup> Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 2018.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:<sup>67</sup>

#### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambaaar, serta solusi yang ditawarkan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terususun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mepermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh

---

<sup>67</sup> Setiawan.

peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudia di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.<sup>68</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok, Banyumas**

1. Identitas madrasah

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Cipete
NSM / NPSN	: 111233020114 / 60710341
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Desa / Kelurahan	: Cipete
Kecamatan	: Cilongok
Kabupaten / Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telephon	: -
Kode POS	: 53162
E-mail	: <a href="mailto:mimanucipete87@gmail.com">mimanucipete87@gmail.com</a>
Tahun Berdiri	: 1987

MI Ma'arif NU Cipete terletak di Desa Cipete tepatnya di jalan Jombor Rt 02 Rw 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas kode pos 53162 mudah dijangkau dengan kendaraan, baik roda empat atau sepeda motor. Letak MI Ma'arif NU Cipete relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2,5 km. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU Cipete adalah :

- a. Sebelah Utara : Jl. Raya Jombor (penghubung Cilongok (Bentala) – Desa Batuanten);
- b. Sebelah Selatan : Tanah kebun milik Bp. Yusup;
- c. Sebelah Barat : Rumah dan tanah Bp. Nasir dan Bp Sawin
- d. Sebelah Timur : Rumah dan tanah Bp. Casiwan,, Bp. Maskur, Bp. Adib Muwafiq

2. Visi, misi, dan tujuan madrasah

- a. Visi

MI Ma'arif NU Cipete ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

*“Terbentuknya Generasi Yang Muttaqin, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Bidang IPTEK”*

b. Misi

1. Menerapkan ajaran islam ala ahlu sunnah wal jama'ah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan iptek secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal
3. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Cipete adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Data guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan di madrasah

Pada awal tahun pelajaran 2023 / 2024 MI Ma'arif NU Cipete memiliki 11 Rombel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Data peserta didik MI Ma'arif NU Cipete

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel
1	I	39	2
2	II	55	2
3	III	37	2
4	IV	33	1
5	V	43	2
6	VI	40	2
	JUMLAH	247	11

Pada saat ini MI Ma'arif NU Cipete memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 1 orang kepala madrasah, 11 orang guru kelas, 1 orang operator, 1 orang tenaga kebersihan, dan 1 orang driver.

Tabel 4.2  
Data guru MI Ma'arif NU Cipete

NO.	N A M A	NIP	JABATAN
1	Lukman Hakim, S.Pd.	-	Kepala Madrasah

2	Surip Riyadi, S.Pd.I, M.Pd.I	1969070220000 31002	Guru
3	Siti Khalimah, S.Pd.I.	1973081020070 12041	Guru
4	Ulfah Azizah, S.Pd.	1976101820070 12024	Guru
5	Rofikoh, S.Pd.I	1969061720000 32001	Guru
6	Maratus Solichah, S.Pd.I.	-	Guru
7	Bapak Sarwono	-	TU dan Operator
8	'Inayat Ashshofiyah, S.Pd.I.	-	Guru
9	Titin Alfiani, S.Pd.	-	Guru
10	Dwi Andriani, S.Pd.	-	Guru
11	Muhammad Faisal Firdani,S.Pd.	-	Guru
12	Khoerul Anam	-	Guru
13	Elly Safatur Rohmah	-	Guru
14	Siti Faridah	-	Tenaga Kebersihan
15	Tasdik	-	Driver

e. Sarana dan prasarana

MI Ma'arif NU Cipete memiliki 12 ruang kelas, satu ruang kepala madrasah, satu ruang guru, satu ruang UKS, satu ruang perpustakaan, satu ruang Bimbingan Konseling (BK), satu ruang TU/administrasi, satu ruang dapur, 1 ruang WC guru, 5 ruang WC peserta didik. Untuk kondisi setiap ruang kelas dan fasilitas ruang yang lain dalam kondisi baik, karena setiap tahunnya ada perawatan berkala.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Program ekstrakurikuler yang dikembangkan

Program ekstrakurikuler yang dikembangkan mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk melengkapi kurikulum akademik dan membantu pengembangan peserta didik secara holistik. Berikut ini adalah beberapa program ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MI Ma'arif NU Cipete :

#### a. Ekstrakurikuler wajib

Program-program ekstrakurikuler wajib ini dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan peserta didik

secara holistik, yang mana akan membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan dan pengalaman yang penting untuk kesuksesan pribadi dan akademik mereka. Ada 2 ekstrakurikuler wajib di MI Ma'arif NU Cipete, yaitu pramuka dan drumband. Berikut adalah penjelasannya :

#### 1) Pramuka

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete mencakup pengembangan karakter peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu :

##### a) Kepemimpinan dan keadilan

Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diberi kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan dalam kelompok mereka. Mereka belajar bagaimana menjadi pemimpin yang efektif, mengambil inisiatif, dan menginspirasi orang lain.

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete mencakup pengembangan karakter peserta didik dalam aspek kepemimpinan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Titin Alfiani, S.Pd. selaku guru pendamping ekstrakurikuler pramuka, beliau menyampaikan bahwa :

"Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diberi kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan dalam kelompok mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif, memimpin diskusi, dan mengorganisir kegiatan. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, tetapi juga memberi mereka rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelompok mereka. Ini adalah pengalaman yang berharga yang tidak hanya berdampak

pada masa remaja mereka, tetapi juga akan membekas dalam perjalanan kehidupan mereka ke depan "<sup>69</sup>

Pada tanggal 2 September 2023, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di lingkungan sekolah. Observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kegiatan Pramuka. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga berperan dalam mengorganisir dan memimpin berbagai aktivitas. Peserta didik tampak memimpin barisan, mengatur permainan, serta memberikan arahan kepada rekan-rekan mereka.

Dalam konteks ini, intervensi dan arahan dari Ibu Titin Alfiani, S.Pd., selaku guru pendamping ekstrakurikuler Pramuka, sangatlah penting. Beliau menekankan bahwa Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui Pramuka, peserta didik diajarkan untuk mengambil inisiatif, menginspirasi, dan memimpin dengan efektif. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kegiatan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Ibu Titin Alfiani juga menguatkan temuan observasi. Peserta didik secara mandiri terlibat dalam mengatur aktivitas Pramuka, termasuk memimpin diskusi kelompok dan memberikan arahan kepada anggota kelompok mereka. Mereka tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam memimpin, tetapi juga mampu mengkoordinasikan kegiatan dengan baik.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



Lebih lanjut, observasi tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan Pramuka menunjukkan peningkatan dalam percaya diri. Mereka tampak lebih nyaman dan yakin dalam mengambil peran kepemimpinan, baik dalam situasi formal maupun informal. Ini menunjukkan bahwa melalui pengalaman praktis dan interaksi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti keberanian, kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab.

Selain itu, pentingnya keadilan juga ditekankan dalam setiap kegiatan Pramuka. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 September 2023, siswa diajarkan untuk memperlakukan semua anggota regu secara adil dan tidak memihak. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan setiap anggota dengan hormat tanpa memandang latar belakang sosial, agama, atau kebangsaan. Dalam setiap kegiatan Pramuka, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan dan keadilan melalui berbagai permainan, simulasi, dan tugas-tugas kelompok. Hal ini membantu mereka memahami konsep tersebut secara praktis dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya menjadi tempat untuk bermain dan bersenang-senang, tetapi juga merupakan sarana pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter dan kepemimpinan dan keadilan peserta didik. Dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, proses internalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terjadi secara lebih mendalam, memberikan dampak yang

positif dalam pembentukan kepribadian dan sikap peserta didik.

b) Kerjasama tim dan toleransi

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete mencakup pengembangan karakter peserta didik dalam aspek kerjasama tim. Menurut wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I, salah satu guru di sekolah tersebut, kegiatan Pramuka memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja bersama-sama menuju tujuan bersama. Ibu Titin menyatakan dengan antusias bahwa :

"Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa. Ini adalah kesempatan bagi peserta didik-peserta didik untuk merasakan kebersamaan dan belajar bagaimana bekerja sebagai tim. Mereka menyoroti pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan saling percaya dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mereka memahami bahwa kesuksesan tidak hanya tergantung pada individu, tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sama sebagai sebuah tim yang solid. Dengan demikian, Pramuka menjadi lebih dari sekadar kegiatan, tetapi sebuah pengalaman yang membangun karakter dan keterampilan sosial yang berharga untuk kehidupan mereka di masa depan"<sup>70</sup>

Pramuka di sekolah ini jelas dilihat lebih dari sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa. Melalui hasil observasi yang diperoleh pada hari Sabtu, 2 September 2023, menjadi jelas bahwa Pramuka dianggap sebagai platform penting untuk pembelajaran sosial peserta didik.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Peserta didik tidak hanya terlibat dalam kegiatan Pramuka sebagai rutinitas tambahan, tetapi mereka aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang mempromosikan kerjasama dan kolaborasi tim. Dari pengamatan langsung tersebut, terlihat peserta didik bekerja bersama-sama dengan semangat tinggi, baik dalam kegiatan seperti mendirikan tenda saat kegiatan kemah, maupun saat mereka berkolaborasi dalam proyek kelompok seperti membersihkan lingkungan sekolah atau mempersiapkan acara Pramuka.

Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan Pramuka juga memperkuat pembelajaran sosial peserta didik. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam sebuah tim, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga memberi mereka kesempatan untuk belajar komunikasi efektif, negosiasi, dan resolusi konflik.

Lebih dari sekadar aktivitas fisik, Pramuka di sekolah ini menjadi wahana untuk membangun hubungan antarindividu, mengembangkan keterampilan sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kebersamaan. Melalui pengalaman praktis dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat mengaplikasikan dan memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih mendalam, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Dalam wawancara lebih lanjut, Ibu Titin menekankan bahwa Pramuka memberikan kesempatan bagi peserta didik-peserta didik untuk memahami pentingnya bekerja sebagai tim dan menghargai peran masing-masing anggota. Beliau menambahkan,

"Ketika peserta didik-peserta didik bekerja bersama dalam kegiatan Pramuka, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Mereka belajar bahwa dengan berbagai perspektif dan kontribusi yang berbeda, mereka dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif dan efektif. Inilah yang membuat pengalaman Pramuka menjadi lebih dari sekadar kegiatan, tetapi sebuah wadah pembelajaran yang memperkaya dalam membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan"<sup>71</sup>

Dengan demikian, Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi platform penting untuk pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, yang sangat berharga bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai situasi.

Toleransi juga merupakan nilai yang sangat penting yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dalam konteks Pramuka, toleransi mengacu pada kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan antara individu, termasuk perbedaan budaya, agama, etnis, dan latar belakang lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada 2 September 2023, dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan untuk memperlakukan semua anggota regu dengan hormat dan penuh pengertian, tanpa memandang perbedaan apa pun.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, menghargai pandangan dan keyakinan mereka, serta menjunjung tinggi keragaman sebagai aset yang memperkaya.

Selain itu, Pramuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan anggota dari berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya dalam kegiatan seperti perkemahan, pelatihan, dan aktivitas lapangan lainnya. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman manusia dan nilai-nilai persatuan dalam perbedaan.

Dalam kegiatan Pramuka, konflik atau perbedaan pandangan dapat menjadi peluang untuk belajar tentang toleransi dan penyelesaian konflik secara damai. Siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan penuh pengertian, berbicara dengan sopan, dan mencari solusi yang adil dan menguntungkan semua pihak.

Dengan demikian, toleransi menjadi nilai yang sangat penting yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang terbuka, menghargai keberagaman, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan Pramuka.

c) Kemandirian dan tanggung jawab

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete juga mencakup pengembangan kemandirian peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I, sebagai guru pendamping ekstrakurikuler pramuka, Pramuka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menjadi mandiri dalam

menghadapi tantangan alam, membuat keputusan, dan mengelola sumber daya yang terbatas. Ibu Titin menjelaskan:

"Pramuka bukan hanya tentang kegiatan di dalam kelas atau di sekolah, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik-peserta didik belajar menjadi mandiri dan percaya diri saat berada di alam terbuka. Bagi mereka, Pramuka adalah tentang belajar menjadi mandiri dan percaya diri saat berada di alam terbuka. Mereka menyoroti pengalaman berkemah, hiking, dan kegiatan outdoor lainnya sebagai momen penting di mana mereka mengasah keterampilan bertahan hidup, problem-solving, dan kepercayaan diri. Dalam situasi di alam terbuka, mereka belajar untuk mengandalkan diri sendiri dan teman-teman mereka, mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka, dan mengatasi tantangan dengan kreativitas dan ketangguhan. Semua ini membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan pribadi mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan dengan keyakinan dan ketenangan"<sup>72</sup>

Pada Sabtu, 2 September 2023, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam aktivitas Pramuka yang menekankan kemandirian. Peserta didik tampak bekerja dengan mandiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan berbagai tugas yang menuntut kemandirian, seperti memasak di alam bebas, membangun tenda, dan melakukan navigasi selama kegiatan di alam terbuka.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Dari pengamatan langsung tersebut, terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka juga mampu berkolaborasi dengan anggota timnya, saling membantu, dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan setiap tugas.

Kegiatan seperti memasak di alam bebas mengajarkan peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memecahkan masalah sehari-hari, seperti mempersiapkan makanan dengan sumber daya yang terbatas. Sementara itu, membangun tenda dan melakukan navigasi menuntut peserta didik untuk menggunakan keterampilan praktis dan pengetahuan yang mereka pelajari dalam lingkungan alam terbuka.

Selain itu, melalui pengalaman ini, peserta didik juga belajar untuk mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama kegiatan di alam terbuka, seperti cuaca yang tidak menentu atau medan yang sulit. Hal ini mengasah ketangguhan mental mereka serta membantu memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Titin menyoroti bahwa melalui Pramuka, peserta didik-peserta didik juga belajar keterampilan praktis yang berguna sepanjang hidup, seperti memasak di alam bebas, membangun tenda, dan navigasi. Beliau menambahkan bahwa :

"Saat mereka belajar melakukan hal-hal ini sendiri, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Mereka merasa lebih siap

menghadapi tantangan hidup dan lebih percaya diri dalam mengatasi masalah sehari-hari. Pengalaman di alam terbuka juga membuka mata mereka terhadap keindahan alam dan pentingnya merawat lingkungan. Semua ini membentuk landasan kuat untuk pertumbuhan pribadi mereka, membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang berharga untuk sukses dalam kehidupan "<sup>73</sup>

Dengan demikian, Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan pengalaman belajar di alam terbuka, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik-peserta didik dengan mengembangkan kemandirian dan keterampilan praktis yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan observasi pada 2 September 2023, tanggung jawab adalah nilai yang sangat ditekankan dalam kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dalam konteks Pramuka, tanggung jawab merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, baik dalam hal diri sendiri maupun dalam hal membantu anggota regu atau komunitasnya.

Melalui kegiatan Pramuka, siswa diajarkan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Mereka belajar untuk merawat peralatan Pramuka dengan baik, mengatur waktu dengan efisien, dan mempersiapkan diri untuk setiap kegiatan dengan serius. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk memahami dampak dari setiap tindakan yang mereka ambil, baik itu terhadap diri

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



mereka sendiri maupun terhadap orang lain di sekitar mereka.

Tanggung jawab juga ditanamkan melalui peran dalam kelompok Pramuka. Siswa diberi tanggung jawab untuk mengorganisir dan mengatur kegiatan kelompok, memimpin diskusi, dan membantu anggota regu yang membutuhkan bantuan. Mereka belajar untuk menjadi contoh yang baik bagi anggota regu mereka, serta untuk memahami pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, melalui kegiatan lapangan, perkemahan, dan proyek komunitas, siswa diberi kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, mengatasi tantangan, dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi dan komitmen.

Dengan demikian, melalui kegiatan Pramuka, MI Ma'arif NU Cipete membantu siswa untuk memahami arti sebenarnya dari tanggung jawab dan pentingnya mengambil peran aktif dalam kehidupan mereka. Ini membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan.

d) Keterampilan Bertahan Hidup

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete juga mencakup pengembangan keterampilan bertahan hidup bagi peserta didik. Dalam wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I, sebagai guru pendamping ekstrakurikuler pramuka, disampaikan bahwa kegiatan Pramuka sering kali melibatkan pembelajaran keterampilan bertahan hidup yang sangat penting. Ibu Titin menekankan,

"Pramuka bukan hanya tentang kegiatan menyenangkan di alam terbuka, tetapi juga tentang mempersiapkan peserta didik-peserta didik dengan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka bertahan hidup dalam situasi darurat. Mereka belajar keterampilan dasar seperti pertolongan pertama, penjagaan lingkungan, orientasi, dan pemahaman dasar tentang alam liar. Semua ini tidak hanya berguna dalam konteks kegiatan Pramuka, tetapi juga berpotensi menyelamatkan nyawa dalam keadaan darurat di kehidupan sehari-hari. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan ini, peserta Pramuka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga"<sup>74</sup>

Pada Sabtu, 2 September 2023, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran keterampilan bertahan hidup selama kegiatan Pramuka. Mereka terlihat belajar secara praktis bagaimana membangun api menggunakan bahan alami, mencari makanan di alam liar, serta mempelajari tentang pertolongan pertama dalam situasi darurat.

Peserta didik terlibat dalam proses belajar yang praktis dan langsung di lapangan. Mereka diajarkan teknik dan metode untuk membangun api menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan alam. Selain itu, mereka juga dilatih untuk mencari dan mengidentifikasi sumber makanan yang aman dan dapat dikonsumsi di alam liar, serta cara-cara untuk mempersiapkan dan memproses makanan tersebut.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Selama kegiatan tersebut, peserta didik juga diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pertolongan pertama dalam situasi darurat. Mereka dilatih untuk mengenali tanda-tanda kecelakaan atau keadaan darurat, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk memberikan pertolongan pertama kepada korban.

Dari observasi tersebut, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mempelajari keterampilan bertahan hidup ini. Mereka tampak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, bertanya, dan berdiskusi dengan instruktur mereka untuk memahami dengan lebih baik konsep dan teknik yang diajarkan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan peserta didik pengetahuan praktis tentang cara bertahan hidup di alam liar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis, seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan ketangguhan mental. Hal ini merupakan bagian penting dari implementasi karakter yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Dalam penjelasan lebih lanjut, Ibu Titin menyoroti bahwa pembelajaran keterampilan bertahan hidup ini membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka. Beliau menambahkan,

"Keterampilan seperti membangun api, mencari makanan di alam liar, dan memberikan pertolongan pertama adalah keterampilan yang sangat berharga dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik-

peserta didik dalam menghadapi tantangan. Mereka tidak hanya berguna dalam konteks kegiatan Pramuka, tetapi juga memberikan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk bertahan hidup di alam terbuka memberi mereka rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Selain itu, ketika mereka merasa mampu mengatasi situasi-situasi sulit seperti ini, mereka menjadi lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan apapun yang mungkin mereka hadapi di masa depan."<sup>75</sup>

Dengan demikian, Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan di alam terbuka, tetapi juga berperan dalam memberikan keterampilan praktis yang penting bagi peserta didik-peserta didik untuk bertahan hidup dan menghadapi situasi darurat dengan lebih siap.

e) Karakter dan Nilai

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Menurut wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I, seorang guru di sekolah tersebut, Pramuka terkenal karena mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Ibu Titin menjelaskan dengan yakin:

"Kegiatan Pramuka di sini tidak hanya sekadar tentang belajar keterampilan praktis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membawa

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

peserta didik-peserta didik menuju kedewasaan yang lebih baik."<sup>76</sup>

Pada Sabtu, 2 September 2023, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan Pramuka. Mereka terlihat bekerja sama secara tim, menunjukkan kejujuran dalam melaksanakan tugas, menunjukkan disiplin dalam mengikuti peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

Peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas Pramuka dengan semangat kerja sama yang tinggi. Mereka bekerja sebagai tim dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, saling membantu satu sama lain, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini mencerminkan nilai-nilai seperti kerjasama, saling percaya, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kejujuran dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Mereka tidak hanya mengerjakan tugas dengan baik, tetapi juga berusaha untuk melakukan dengan integritas dan kejujuran, tanpa melakukan kecurangan atau penyalahgunaan dalam prosesnya.

Disiplin juga menjadi hal yang terlihat dalam partisipasi peserta didik dalam kegiatan Pramuka. Mereka patuh terhadap peraturan yang ada, mengikuti instruksi dengan cermat, dan menjaga sikap yang tertib selama kegiatan berlangsung. Kehadiran dan ketaatan peserta didik terhadap

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

aturan-aturan Pramuka menunjukkan kedisiplinan yang kuat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Selain itu, peserta didik juga bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Mereka sadar akan tanggung jawab mereka sebagai anggota Pramuka dan berusaha untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab, tanpa menunda-nunda atau mengabaikan kewajiban mereka.

Dalam penjelasan lebih lanjut, Ibu Titin menyoroti bahwa melalui partisipasi dalam kegiatan Pramuka, peserta didik-peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menambahkan,

"Pramuka membantu peserta didik-peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai yang positif, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat."<sup>77</sup>

Di MI Ma'arif NU Cipete, nilai-nilai seperti cinta Tuhan dan segala ciptaannya, kejujuran, amanah, hormat, santun, percaya diri, kerja keras, kebaikan, dan rendah hati ditanamkan dalam kegiatan Pramuka. Setiap siswa diarahkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan Pramuka, mereka diajak untuk menghargai keindahan alam dan memahami pentingnya menjaga lingkungan. Melalui petualangan di alam terbuka, mereka belajar untuk mencintai alam dan ciptaan Tuhan. Selain itu, prinsip kejujuran dan amanah menjadi dasar yang tidak

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, S.Pd.I pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

tergoyahkan dalam setiap aspek kegiatan Pramuka. Siswa didorong untuk selalu berbicara jujur dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

Sikap hormat dan santun menjadi bagian integral dari interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan para pembimbing mereka dalam kegiatan Pramuka. Mereka diajarkan untuk menghormati sesama, memperlakukan orang lain dengan santun, dan menghargai perbedaan.

Melalui melewati berbagai tantangan dan mengatasi rintangan dalam kegiatan Pramuka, siswa membangun kepercayaan diri dan pemahaman akan pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan. Mereka juga diajarkan untuk tidak hanya percaya pada kemampuan diri sendiri, tetapi juga memiliki sikap rendah hati dan menghargai kontribusi orang lain.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kegiatan Pramuka, MI Ma'arif NU Cipete menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian, Pramuka di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan pengalaman belajar dan keterampilan praktis, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada peserta didik-peserta didik, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

## 2) Drumband

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui program Drumband:

### a) Disiplin

Hasil dari partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik. Menurut wawancara dengan Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I., selaku pendamping ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut, program Drumband memperkuat disiplin peserta didik melalui latihan rutin dan kerja tim yang diperlukan. Ibu Inayat dengan antusias menyatakan :

"Partisipasi dalam Drumband tidak hanya tentang belajar memainkan instrumen, tetapi juga tentang membentuk karakter peserta didik melalui disiplin, konsistensi, dan kerja tim."<sup>78</sup>

Bukti observasi pada hari Rabu, 6 September 2023 menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan rutin Drumband dengan fokus dan kedisiplinan yang tinggi. Mereka terlihat mengikuti arahan dari instruktur dengan seksama, berlatih dengan tekun, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam wawancara yang lebih dalam, Ibu Inayat menyoroti bahwa melalui program Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang pentingnya konsistensi, ketekunan, dan komitmen terhadap latihan dan peningkatan keterampilan. Beliau menambahkan,

"Mereka belajar bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam performa Drumband, diperlukan dedikasi dan disiplin yang kuat. Hal ini membawa dampak positif tidak hanya dalam kegiatan Drumband itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik."

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya menjadi sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat disiplin peserta didik dan membentuk karakter yang tangguh melalui konsistensi, ketekunan, dan kerja tim.

b) Kerjasama Tim

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete juga berdampak pada pengembangan kerjasama tim peserta didik. Menurut wawancara dengan Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I., selaku pendamping ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut, program Drumband melibatkan koordinasi dan harmoni antara anggota tim. Ibu Inayat menjelaskan dengan penuh semangat, bahwa :

"Drumband bukan hanya tentang memainkan alat musik, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik-peserta didik belajar bekerja bersama-sama, mendengarkan, dan memberi umpan balik satu sama lain untuk mencapai kesatuan dalam penampilan mereka."<sup>79</sup>

Bukti observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 6 September 2023 menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam latihan Drumband dengan fokus pada kerjasama tim. Mereka terlihat saling mendukung satu sama lain, memberikan umpan balik konstruktif, dan berusaha untuk mencapai kesatuan dalam musik yang mereka mainkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan latihan Drumband telah berhasil membangun keterampilan kerjasama tim dan memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dalam hal bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Inayat menekankan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang pentingnya kerjasama tim dalam mencapai tujuan bersama. Beliau menambahkan bahwa :

"Mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting, dan bahwa kesatuan dan harmoni dalam penampilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan satu sama lain. Dalam dialog dengan anggota Pramuka, mereka menekankan bahwa mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting dalam mencapai kesuksesan bersama. Mereka menyadari bahwa kesatuan dan harmoni dalam penampilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan satu sama lain. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang pentingnya bekerja sama, tetapi juga menghargai kontribusi unik dari setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga sebuah wahana pembelajaran yang memupuk nilai-nilai kerja tim, solidaritas, dan saling mendukung."<sup>80</sup>

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat keterampilan musik peserta didik, tetapi juga menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan kerjasama tim dan kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kesuksesan bersama.

c) Kreativitas dan Ekspresi

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete juga memberikan peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui musik dan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

gerakan dalam pertunjukan. Menurut wawancara dengan Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut, peserta didik-peserta didik memperoleh ruang untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka sendiri melalui musik dan gerakan. Ibu Inayat menjelaskan, bahwa :

"Drumband bukan hanya tentang mengikuti instruksi, tetapi juga tentang menemukan cara untuk mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kreativitas mereka."<sup>81</sup>

Bukti observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 6 September 2023, memberikan gambaran yang mendalam tentang partisipasi peserta didik dalam latihan Drumband. Mereka terlibat dalam kegiatan dengan penuh semangat, menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkembang dalam seni musik Drumband. Peserta didik tampak sangat terlibat dalam penampilan mereka, menunjukkan ekspresi yang kuat dan penuh semangat saat mereka memainkan instrumen mereka.

Selama latihan, peserta didik berusaha untuk mengekspresikan diri mereka melalui musik, mencoba berbagai gerakan dan variasi untuk menambahkan elemen kreatif dalam penampilan mereka. Mereka tidak hanya memainkan instrumen mereka dengan tepat, tetapi juga menggabungkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk memperkuat pesan yang ingin mereka sampaikan melalui musik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

fokus pada teknik musik semata, tetapi juga memahami pentingnya ekspresi dan kreativitas dalam seni pertunjukan.

Selain itu, peserta didik tampak saling mendukung satu sama lain selama latihan, menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif. Mereka memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain, mendorong kemajuan dan perkembangan bersama. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik tidak hanya mencerminkan kecintaan mereka terhadap seni musik Drumband, tetapi juga kesediaan mereka untuk belajar dan tumbuh sebagai kelompok.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Inayat menyoroti bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar untuk berpikir secara kreatif dalam menghadapi tantangan koreografi dan aransemen musik. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka diajarkan untuk berani mencoba hal-hal baru, bereksperimen dengan variasi musik dan gerakan, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memberi mereka rasa kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri."<sup>82</sup>

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi platform yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan ekspresi diri mereka melalui musik dan gerakan, membawa dampak positif pada pengembangan diri mereka secara keseluruhan.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

d) Keterampilan Komunikasi

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete juga memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Menurut wawancara dengan Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut, peserta didik-peserta didik belajar untuk berkomunikasi secara efektif dengan instruktur dan sesama anggota tim selama latihan dan penampilan. Ibu Inayat menjelaskan, bahwa :

"Drumband merupakan kesempatan bagi peserta didik-peserta didik untuk belajar berkomunikasi dengan jelas dan jujur, mendengarkan dengan baik, dan memberi umpan balik yang konstruktif."<sup>83</sup>

Bukti observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 6 September 2023, memberikan gambaran yang sangat positif tentang interaksi peserta didik dalam latihan Drumband. Mereka terlibat dalam diskusi yang produktif dengan instruktur dan sesama anggota tim, menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran mereka.

Selama latihan, peserta didik tampak aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan memberikan masukan satu sama lain dengan sopan dan jelas. Mereka tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga menerima umpan balik dengan terbuka, menunjukkan sikap yang positif terhadap pertumbuhan pribadi dan peningkatan kualitas musik mereka. Sikap terbuka ini mencerminkan kemauan mereka untuk belajar dan berkembang, serta menghargai kontribusi dari instruktur dan sesama anggota tim.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Selain itu, interaksi antara peserta didik juga mencerminkan adanya dukungan dan kerjasama tim yang kuat. Mereka saling mendukung satu sama lain, mendorong kemajuan individu dan keseluruhan kelompok. Sikap saling mendukung ini menciptakan lingkungan yang aman dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota tim.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Inayat menekankan bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang pentingnya mendengarkan dengan baik dan berkomunikasi secara jujur dan terbuka. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan dengan sikap yang terbuka terhadap umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan."<sup>84</sup>

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting bagi keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

e) Kemandirian

Peserta didik juga dapat mengembangkan kemandirian dalam praktek individu mereka dengan alat musik mereka. Mereka belajar tentang tanggung jawab pribadi dalam memelihara dan meningkatkan keterampilan mereka sendiri.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete juga memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan kemandirian. Menurut wawancara dengan Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut, peserta didik-peserta didik dapat mengembangkan kemandirian dalam praktek individu mereka dengan alat musik mereka. Ibu Inayat menjelaskan, bahwa :

"Dalam Drumband, peserta didik-peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas pemeliharaan alat musik mereka sendiri dan juga untuk meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri."<sup>85</sup>

Bukti observasi pada Rabu, 6 September 2023, menyoroti keterlibatan peserta didik dalam praktik individu yang sangat penting untuk pemeliharaan dan peningkatan keterampilan dalam bermain alat musik. Peserta didik terlihat fokus pada pemeliharaan alat musik mereka sendiri dengan cermat, menunjukkan kesadaran akan pentingnya merawat instrumen untuk memastikan kualitas suara yang optimal dan umur panjang alat musik.

Mereka tidak hanya membersihkan alat musik dengan teliti, tetapi juga terlibat dalam latihan mandiri untuk meningkatkan keterampilan bermain mereka. Praktik ini menunjukkan dedikasi mereka untuk mengembangkan kemampuan musik mereka secara individu, bahkan di luar waktu latihan bersama dengan instruktur dan sesama anggota tim.

Pentingnya praktik individu ini tidak hanya terletak pada pemeliharaan alat musik, tetapi juga pada peningkatan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

kemampuan teknis dan interpretasi musik peserta didik. Dengan berlatih secara mandiri, mereka memiliki kesempatan untuk fokus pada area tertentu yang membutuhkan perhatian lebih, serta mengeksplorasi berbagai teknik dan gaya bermain sesuai dengan preferensi pribadi mereka.

Dalam konteks ini, praktik individu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran musik peserta didik. Selain memperbaiki keterampilan teknis, hal itu juga mengajarkan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab pribadi dalam merawat dan mengembangkan bakat musik mereka. Dengan demikian, praktik individu tidak hanya menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan musik peserta didik, tetapi juga memupuk sikap profesionalisme dan dedikasi yang akan mereka bawa dalam perjalanan musik mereka ke depan.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Inayat menyoroti bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang tanggung jawab pribadi dan kemandirian dalam merawat alat musik mereka dan memperbaiki keterampilan mereka sendiri. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar bahwa untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam musik, diperlukan dedikasi dan kerja keras secara mandiri. Ini membantu mereka tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mandiri dan bertanggung jawab."<sup>86</sup>

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik peserta didik, tetapi juga menjadi

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi, keterampilan yang sangat berharga dalam perjalanan kehidupan mereka.

f) Rasa Percaya Diri

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Menurut wawancara dengan Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut, penampilan di depan publik dalam acara Drumband memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengatasi rasa gugup dan tampil dengan percaya diri di hadapan audiens. Ibu Inayat menyatakan dengan yakin, bahwa :

"Penampilan di acara Drumband tidak hanya tentang musik, tetapi juga tentang membangun rasa percaya diri peserta didik-peserta didik."<sup>87</sup>

Bukti observasi pada Rabu, 6 September 2023, menggambarkan tingginya semangat peserta didik dalam mempersiapkan penampilan mereka di acara Drumband. Mereka terlibat dalam latihan dengan penuh tekun dan fokus, menunjukkan dedikasi mereka untuk memberikan penampilan terbaik di depan audiens.

Semangat tinggi ini tercermin dalam intensitas latihan mereka. Peserta didik terlihat berlatih dengan tekun, mungkin mengulangi gerakan dan variasi musik berkali-kali untuk memastikan ketepatan dan kekonsistenan dalam penampilan mereka. Mereka juga mungkin mencoba berbagai pendekatan dan strategi untuk memperbaiki elemen-elemen tertentu dari penampilan mereka, seperti timing, dinamika, atau ekspresi.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Selain itu, peserta didik menunjukkan kesungguhan mereka untuk memperlihatkan kemampuan terbaik mereka di depan audiens. Mereka mungkin memperhatikan detail-detail kecil yang dapat meningkatkan kualitas penampilan mereka, seperti postur tubuh, konsentrasi, dan interaksi antaranggota tim. Selama latihan, mereka mungkin juga mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul, seperti kelelahan fisik atau ketegangan mental, dengan determinasi dan ketabahan.

Hal ini mencerminkan komitmen peserta didik untuk menghormati proses persiapan dan memberikan yang terbaik dalam setiap penampilan mereka. Semangat tinggi mereka tidak hanya memotivasi mereka untuk berlatih dengan tekun, tetapi juga menciptakan atmosfer positif dan kolaboratif di antara anggota tim.

Dalam konteks persiapan penampilan, semangat yang tinggi merupakan aset berharga yang dapat memperkuat kualitas penampilan secara keseluruhan. Ini mengindikasikan sikap profesionalisme dan dedikasi peserta didik terhadap seni pertunjukan, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan bakat musik mereka. Dengan demikian, semangat yang tinggi ini tidak hanya mencerminkan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam acara Drumband, tetapi juga menandakan komitmen mereka untuk berkembang dan tumbuh sebagai musisi yang lebih baik.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Inayat menyoroti bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar untuk mengatasi rasa gugup dan tampil dengan percaya diri di hadapan audiens. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan bahwa yang penting adalah bagaimana mereka menunjukkan kepercayaan diri dan semangat dalam penampilan mereka. Ini membantu mereka untuk tidak hanya berkembang dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari."<sup>88</sup>

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi platform yang efektif untuk membangun rasa percaya diri mereka, keterampilan yang sangat berharga untuk kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, melalui partisipasi dalam program Drumband, peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek karakter yang penting. Mereka dapat memperkuat disiplin melalui latihan rutin dan konsistensi dalam praktik individu. Selain itu, mereka belajar tentang pentingnya kerjasama tim dalam mencapai kesatuan dalam penampilan mereka di depan publik. Melalui kreativitas yang diungkapkan dalam musik dan gerakan, peserta didik juga dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik.

Keterampilan komunikasi juga terasah melalui interaksi dengan instruktur dan sesama anggota tim, di mana mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik, dan berkomunikasi secara jelas dan jujur. Sementara itu, dalam praktek individu dengan alat musik mereka, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, tanggung jawab pribadi, dan rasa percaya diri. Ini terjadi saat mereka merawat alat musik

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Inayat Ashofi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 15 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

mereka sendiri dan memperbaiki keterampilan mereka tanpa bantuan eksternal.

Secara keseluruhan, program Drumband di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya tentang musik semata, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter yang holistik. Melalui latihan, penampilan, dan interaksi dalam kelompok, peserta didik dapat mengasah keterampilan yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

b. Ektrakurikuler pilihan

1) Hadroh

Partisipasi dalam kegiatan Hadroh sebagai ektrakurikuler pilihan di MI Ma'arif NU Cipete memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik serta keterampilan musikal dan sosial mereka. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui program Hadroh:

a) Pengembangan Keterampilan Musikal

Melalui partisipasi dalam program Hadroh, peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan musikal yang beragam. Menurut wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., pendamping ektrakurikuler Hadroh di sekolah tersebut, peserta didik-peserta didik belajar tentang melodi, ritme, dan harmoni musik Hadroh dengan penuh semangat. Ibu Maratus menjelaskan, bahwa :

"Program Hadroh memberikan peserta didik-peserta didik kesempatan untuk belajar keterampilan bermain alat musik tradisional seperti rebana, marawis, dan tambur, serta mempelajari teknik vokal."<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Bukti observasi pada Kamis, 7 September 2023, menggambarkan peserta didik yang terlibat dalam latihan Hadroh dengan tekun dan fokus pada pengembangan keterampilan musik mereka. Mereka tampak berdedikasi untuk meningkatkan kemampuan bermain alat musik dan teknik vokal mereka, serta memperhatikan arahan dari instruktur.

Selama latihan Hadroh, peserta didik terlihat sangat berkomitmen untuk mengasah keterampilan musik mereka. Mereka mungkin terlibat dalam latihan yang berulang-ulang, dengan fokus pada detail-detail teknis seperti ritme, intonasi, dan dinamika. Berlatih dengan tekun memungkinkan mereka untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat kekuatan dalam permainan mereka, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan dari pertunjukan Hadroh.

Selain itu, peserta didik tampak memperhatikan arahan yang diberikan oleh instruktur. Mereka mungkin secara aktif mendengarkan umpan balik, saran, dan panduan yang diberikan, serta berusaha untuk menerapkannya dalam praktik mereka. Kemampuan untuk menerima arahan dengan terbuka menunjukkan sikap yang proaktif dalam proses belajar, serta kesediaan untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka.

Peningkatan kemampuan bermain alat musik dan teknik vokal juga menjadi fokus utama dalam latihan ini. Peserta didik mungkin berusaha untuk menguasai berbagai teknik bermain alat musik Hadroh, seperti memainkan ritme yang kompleks atau menghasilkan suara yang bersih dan jelas. Mereka juga mungkin berlatih teknik vokal, seperti intonasi yang tepat, kontrol napas, dan ekspresi vokal, untuk meningkatkan kualitas vokal dalam penampilan mereka.

Keterlibatan peserta didik dalam latihan Hadroh dengan fokus pada pengembangan keterampilan musik mereka mencerminkan komitmen mereka terhadap seni pertunjukan dan kesempurnaan dalam penampilan mereka. Dengan berlatih dengan tekun, menerima arahan dengan terbuka, dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka, peserta didik menunjukkan dedikasi mereka untuk menjadi musisi yang lebih baik dan memberikan penampilan yang memukau dalam acara Hadroh.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Maratus menyoroti bahwa melalui program Hadroh, peserta didik-peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek musik tradisional Islam. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka tidak hanya belajar tentang teknik bermain alat musik, tetapi juga memahami pentingnya harmoni dan kebersamaan dalam musik Hadroh, yang merupakan bagian penting dari tradisi budaya dan agama mereka."<sup>90</sup>

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan musik peserta didik, tetapi juga merupakan sarana yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai warisan budaya dan agama mereka melalui seni musik tradisional Hadroh.

#### b) Kerjasama Tim

Hadroh melibatkan kolaborasi antara anggota tim untuk mencapai harmoni musikal. Peserta didik belajar tentang pentingnya mendengarkan, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan sesama anggota tim.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Melalui program Hadroh, peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete juga terlibat dalam membangun kerjasama tim yang kuat. Menurut wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., selaku pendamping ekstrakurikuler Hadroh, program ini mengharuskan peserta didik bekerja sama dalam mencapai harmoni musikal yang diinginkan. Ibu Maratus menjelaskan, bahwa :

"Dalam Hadroh, peserta didik-peserta didik belajar tentang pentingnya mendengarkan, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan sesama anggota tim untuk mencapai keselarasan dalam penampilan musik mereka."<sup>91</sup>

Dari hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan Hadroh dengan fokus yang kuat pada kerjasama tim. Mereka tampak saling mendukung dan berinteraksi dengan baik, baik selama latihan maupun dalam persiapan penampilan.

Selama latihan Hadroh, peserta didik terlihat bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka mungkin berkolaborasi dalam mempelajari komposisi musik, menyelaraskan ritme, dan memperbaiki koordinasi antara berbagai alat musik yang digunakan. Kerjasama tim memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat harmoni yang lebih tinggi dalam penampilan mereka, serta menciptakan kinerja yang menyatu dan koheren.

Selain itu, peserta didik tampak saling mendukung satu sama lain dalam latihan Hadroh. Mereka mungkin memberikan umpan balik positif, menyemangati rekan satu tim, dan membantu satu sama lain dalam mengatasi

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

tantangan atau kesulitan yang mungkin timbul selama latihan. Dukungan antar anggota tim menciptakan lingkungan yang inklusif dan memotivasi, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka.

Interaksi positif antara peserta didik juga terlihat dalam persiapan penampilan. Mereka mungkin saling berbagi ide, merencanakan strategi, dan bekerja sama untuk memastikan bahwa mereka siap untuk tampil di depan audiens. Kolaborasi ini memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan di antara peserta didik, serta meningkatkan kualitas keseluruhan dari pertunjukan Hadroh.

Secara keseluruhan, keterlibatan peserta didik dalam latihan Hadroh dengan fokus pada kerjasama tim mencerminkan nilai-nilai kolaborasi, solidaritas, dan dukungan dalam lingkungan pendidikan mereka. Dengan bekerja bersama-sama, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan musik mereka, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Maratus menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik belajar bahwa keberhasilan dalam musik tidak dapat dicapai secara individual, tetapi memerlukan kolaborasi dan kerjasama tim yang baik. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Ini merupakan keterampilan yang sangat berharga tidak



hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari."<sup>92</sup>

Dengan demikian, melalui program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal mereka, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam membangun kerjasama tim yang kuat, keterampilan yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

c) Pengembangan Rasa Kebanggaan dan Identitas

Melalui program Hadroh, peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya Islam dan tradisi Hadroh. Menurut wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Hadroh, program ini memungkinkan peserta didik-peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan agama Islam yang terkandung dalam musik Hadroh. Ibu Maratus menjelaskan, bahwa :

"Peserta didik belajar tentang sejarah dan makna di balik musik Hadroh, yang memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap identitas agama dan budaya mereka."<sup>93</sup>

Dari hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam pembelajaran tentang sejarah dan makna musik Hadroh dengan antusiasme yang besar. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami aspek-aspek budaya dan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

agama yang terkandung dalam setiap irama dan lirik yang mereka pelajari.

Peserta didik tampak bersemangat untuk mengeksplorasi asal-usul dan konteks budaya dari musik Hadroh. Mereka mungkin bertanya tentang sejarah Hadroh, latar belakang budaya dari mana genre musik ini berasal, serta signifikansi budaya dan agama yang terkait dengan repertoar Hadroh. Minat mereka menunjukkan keinginan untuk memahami lebih dalam tentang warisan budaya mereka dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional tersebut.

Selama pembelajaran tentang musik Hadroh, peserta didik juga menunjukkan antusiasme dalam mengeksplorasi makna dari setiap irama dan lirik yang mereka pelajari. Mereka mungkin membahas makna simbolis, nilai-nilai moral, atau pesan agama yang terkandung dalam lirik-lirik Hadroh. Keterlibatan mereka dalam memahami konten makna musik Hadroh tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang musik tersebut, tetapi juga membuka wawasan baru tentang budaya dan agama mereka sendiri.

Interaksi antara peserta didik dan instruktur selama pembelajaran ini mungkin sangat dinamis, dengan pertukaran gagasan dan diskusi yang mendalam tentang aspek-aspek budaya dan agama yang terkait dengan musik Hadroh. Instruktur mungkin berperan sebagai fasilitator untuk memandu peserta didik dalam memahami konteks budaya dan makna yang terkandung dalam musik Hadroh, sehingga meningkatkan keberagaman pengetahuan dan pemahaman mereka.

Keterlibatan antusias peserta didik dalam pembelajaran tentang sejarah dan makna musik Hadroh mencerminkan komitmen mereka untuk menghargai dan melestarikan

warisan budaya mereka. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan lintas budaya dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan spiritual melalui seni dan musik tradisional. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang musik Hadroh, peserta didik dapat mengembangkan rasa kebanggaan akan identitas budaya mereka dan merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka dan warisan budaya yang mereka bagikan.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Maratus menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya Islam dan tradisi Hadroh yang kaya. Beliau menambahkan, bahwa :

"Ini tidak hanya memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap identitas agama dan budaya mereka sendiri, tetapi juga membantu mereka menghargai dan menghormati keragaman budaya dalam masyarakat."<sup>94</sup>

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat identitas agama dan budaya peserta didik-peserta didik, serta mengajarkan mereka untuk menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya dalam masyarakat.

#### d) Kedisiplinan dan Konsistensi

Partisipasi dalam program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kedisiplinan dan konsistensi. Menurut wawancara dengan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Hadroh, latihan rutin dan penampilan dalam acara-acara sekolah atau komunitas membutuhkan tingkat disiplin dan konsistensi yang tinggi dari peserta didik. Ibu Maratus menjelaskan, bahwa :

"Peserta didik belajar tentang pentingnya komitmen dan ketekunan dalam mengembangkan keterampilan musikal mereka melalui latihan yang rutin dan persiapan untuk penampilan."<sup>95</sup>

Hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan Hadroh dengan tingkat kedisiplinan dan konsistensi yang tinggi. Mereka hadir secara teratur, fokus pada instruksi dari pendamping dan instruktur, serta berusaha untuk memperbaiki keterampilan mereka dengan tekun.

Kedisiplinan peserta didik dalam menghadiri latihan Hadroh menunjukkan komitmen mereka terhadap kegiatan tersebut. Kehadiran yang teratur merupakan fondasi penting untuk pembelajaran yang efektif dan kemajuan dalam keterampilan musik. Peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap komitmen mereka dalam latihan, yang merupakan sikap yang krusial dalam pengembangan keterampilan musik.

Selain itu, fokus peserta didik pada instruksi dari pendamping dan instruktur mencerminkan sikap menghargai dan menghormati otoritas dalam konteks pembelajaran. Mereka mengakui nilai pentingnya arahan dari orang yang lebih berpengalaman dalam upaya mereka untuk meningkatkan keterampilan musik mereka. Keterbukaan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

untuk menerima petunjuk dan kritik konstruktif adalah tanda kedewasaan dan kemauan untuk belajar dari pengalaman.

Tingkat konsistensi peserta didik dalam berlatih Hadroh menunjukkan komitmen mereka untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dalam keterampilan musik mereka. Latihan yang berkelanjutan dan teratur merupakan kunci dalam menguasai keterampilan apapun, termasuk keterampilan musik. Dengan tekun dan konsisten, peserta didik dapat memperbaiki teknik bermain mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang musik Hadroh.

Kombinasi antara kedisiplinan, fokus, dan konsistensi dalam latihan Hadroh menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan keterampilan musik peserta didik. Mereka tidak hanya menunjukkan dedikasi terhadap seni musik tradisional, tetapi juga menunjukkan sikap yang penting dalam mencapai keunggulan dalam bidang apapun: kerja keras, fokus, dan konsistensi.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Maratus menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik belajar bahwa kesuksesan dalam musik tidak dapat dicapai tanpa adanya komitmen dan ketekunan. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar untuk menghargai pentingnya latihan yang konsisten dan disiplin dalam mencapai tujuan musikal mereka. Hal ini membawa dampak positif tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka."<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk membentuk kedisiplinan dan konsistensi peserta didik-peserta didik dalam mengejar tujuan mereka, keterampilan yang sangat berharga dalam perjalanan kehidupan mereka.

e) Pengembangan Keterampilan Panggung

Partisipasi dalam program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan panggung. Menurut wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Hadroh, penampilan di depan publik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, membangun kepercayaan diri, dan mengatasi rasa gugup. Ibu Maratus menjelaskan, bahwa :

"Melalui penampilan di acara-acara sekolah atau komunitas, peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan mengatasi ketegangan saat berada di panggung."<sup>97</sup>

Hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam persiapan penampilan Hadroh dengan serius dan antusias. Mereka terlihat berlatih untuk memperbaiki keterampilan mereka dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum, serta menunjukkan peningkatan dalam mengatasi rasa gugup saat berada di panggung.

Seriusnya peserta didik dalam persiapan penampilan Hadroh mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan yang terbaik dalam penampilan mereka. Mereka menyadari

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

pentingnya latihan yang intensif dalam mencapai standar yang diinginkan dalam pertunjukan, dan berusaha keras untuk memperbaiki keterampilan mereka secara keseluruhan.

Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik juga memainkan peran penting dalam pembelajaran mereka. Motivasi internal untuk belajar dan berkembang dalam seni musik Hadroh mendorong mereka untuk berlatih dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Selain itu, persiapan penampilan Hadroh juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Penampilan di panggung memungkinkan mereka untuk berlatih berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri di hadapan audiens. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam konteks musik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan dalam mengatasi rasa gugup saat berada di panggung adalah indikasi kemajuan yang signifikan dalam perkembangan pribadi peserta didik. Kemampuan untuk tetap tenang dan fokus di bawah tekanan adalah keterampilan yang berguna dalam berbagai situasi, baik dalam konteks seni pertunjukan maupun kehidupan profesional di masa depan.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Maratus menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik memperoleh pengalaman berharga dalam berbicara di depan umum dan menampilkan diri mereka di hadapan audiens. Beliau menambahkan, bahwa :

"Penampilan di panggung Hadroh membantu peserta didik-peserta didik untuk membangun kepercayaan diri mereka, mengatasi rasa gugup, dan menunjukkan kemampuan berbicara dengan percaya diri di depan orang banyak. Hal ini sangat berharga dalam menghadapi situasi komunikasi di berbagai aspek kehidupan."<sup>98</sup>

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan panggung yang penting dalam berkomunikasi di depan umum, membangun kepercayaan diri, dan mengatasi rasa gugup.

f) Pembentukan Nilai-nilai Agama dan Kehidupan

Partisipasi dalam program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya berfokus pada aspek musikal, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan penghormatan terhadap tradisi Islam. Menurut wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Hadroh, program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan pengabdian. Ibu Maratus menjelaskan, bahwa :

"Hadroh bukan hanya sekadar kegiatan musik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan penghormatan terhadap tradisi Islam. Peserta didik belajar tentang nilai-nilai agama yang diwujudkan melalui musik Hadroh, seperti kebersamaan dalam bermusyawarah,

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



kesederhanaan dalam penampilan, dan pengabdian dalam menjaga tradisi."<sup>99</sup>

Bukti observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan Hadroh dengan penuh kekhusyukan dan kesungguhan, mencerminkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari melalui program ini. Mereka terlihat saling mendukung dan bekerja sama dengan penuh rasa pengabdian dalam menjaga tradisi musik Hadroh.

Kekhusyukan dan kesungguhan peserta didik dalam latihan Hadroh menggambarkan kedalaman komitmen mereka terhadap pengembangan spiritual dan kultural melalui seni musik. Mereka memperlihatkan rasa hormat yang mendalam terhadap nilai-nilai agama yang terkandung dalam musik Hadroh, dan berusaha untuk mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam praktik mereka sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi dan dukungan antar peserta didik dalam menjaga tradisi musik Hadroh menunjukkan adanya rasa pengabdian yang kuat terhadap warisan budaya mereka. Mereka memahami pentingnya memelihara dan mewarisi tradisi tersebut, dan bekerja bersama-sama dengan penuh semangat untuk melestarikannya.

Partisipasi dalam latihan Hadroh bukan hanya tentang memperbaiki keterampilan musik, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkait dengan seni tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pemain musik yang terampil, tetapi juga duta yang setia bagi nilai-nilai agama dan tradisi budaya mereka.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Kesungguhan dan kekhusyukan peserta didik dalam latihan Hadroh pada hari Kamis, 7 September 2023, mencerminkan pentingnya pendekatan yang holistik terhadap pendidikan seni. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga tentang nilai-nilai yang mendasarinya, yang dapat membentuk karakter dan identitas mereka sebagai individu dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Maratus menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan kehidupan. Beliau menambahkan, bahwa :

"Program Hadroh membantu peserta didik-peserta didik untuk merasakan kedekatan dengan nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai keagamaan."<sup>100</sup>

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga merupakan wadah untuk membentuk nilai-nilai agama dan kehidupan yang kuat dalam diri peserta didik-peserta didik, yang akan membawa dampak positif dalam perjalanan kehidupan mereka.

g) Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional

Partisipasi dalam program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Melalui kolaborasi dalam praktek dan penampilan, peserta didik

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

belajar mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif dan menghormati. Dalam wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Hadroh, beliau menegaskan bahwa Hadroh bukan hanya tentang musik tetapi juga tentang bagaimana peserta didik bisa tumbuh secara emosional dan sosial melalui pengalaman tersebut. Beliau menyampaikab bahwa :

"Kolaborasi dalam praktek dan penampilan Hadroh memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mengenai emosi mereka sendiri dan cara mengelolanya di bawah tekanan. Mereka juga belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama."<sup>101</sup>

Dari hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan Hadroh dengan semangat kolaboratif yang kuat. Mereka tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga pada keharmonisan dan kerjasama sebagai tim.

Interaksi yang baik antara peserta didik menunjukkan adanya hubungan yang positif di antara mereka. Mereka saling mendukung satu sama lain, baik dalam hal teknis maupun secara emosional, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran bersama.

Selain itu, kesadaran akan perasaan dan emosi masing-masing anggota tim menunjukkan kedewasaan emosional dan kepekaan terhadap kebutuhan satu sama lain. Hal ini

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 September 2023 pukul 11.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

tidak hanya meningkatkan kualitas latihan, tetapi juga memperkuat ikatan antarindividu dalam kelompok.

Semangat kolaboratif yang terlihat dalam latihan Hadroh pada hari Kamis, 7 September 2023, mencerminkan pentingnya membangun keterampilan sosial dan hubungan antarpeserta didik dalam konteks seni dan budaya. Dengan bekerja bersama-sama dan menghargai kontribusi masing-masing individu, mereka dapat mencapai prestasi yang lebih besar dan merasakan kepuasan yang mendalam dalam prosesnya.

Melalui program ini, peserta didik-peserta didik belajar bahwa kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan orang lain secara positif adalah keterampilan yang sangat berharga, tidak hanya dalam konteks musik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Hadroh tidak hanya menjadi cara untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi wadah yang efektif untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih tangguh dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Dalam kegiatan Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete, siswa dibimbing untuk menginternalisasi enam karakter penting. Pertama, mereka diajarkan untuk mencintai Tuhan dan segala ciptaannya. Melalui nyanyian dan gerakan, mereka menyampaikan rasa kagum dan kekhusyukan kepada Tuhan serta menghargai keindahan alam. Kedua, siswa ditanamkan nilai kejujuran dan amanah. Mereka belajar untuk menjadi jujur dalam tindakan dan ucapan serta memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Ketiga, hormat dan santun menjadi sikap yang mereka terapkan dalam interaksi dengan instruktur

dan sesama anggota grup. Mereka belajar untuk menghormati orang lain dan bersikap sopan dalam komunikasi. Keempat, siswa Hadroh didorong untuk memiliki percaya diri dan menjadi pekerja keras. Mereka diberi kesempatan untuk tampil di depan publik, yang membangun rasa percaya diri, sementara latihan yang konsisten memperkuat kerja keras mereka. Kelima, nilai baik dan rendah hati tercermin dalam sikap mereka terhadap sesama anggota grup dan penonton. Meskipun mendapat pujian, mereka tetap merendah dan bersikap baik. Terakhir, siswa Hadroh diajarkan untuk menjadi toleran. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan anggota grup yang memiliki latar belakang berbeda, menghargai perbedaan pendapat, dan menciptakan harmoni dalam penampilan mereka. Melalui kegiatan Hadroh, siswa di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya mengasah keterampilan musik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan penuh dengan nilai-nilai moral yang baik.

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan musikal mereka sambil memperkuat nilai-nilai keagamaan, kerjasama tim, kedisiplinan, dan kemandirian. Ini membantu mereka menjadi individu yang berwawasan, berbakat, dan berbudaya, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

## 2) Bola voli

Partisipasi dalam kegiatan bola voli sebagai ekstrakurikuler pilihan di MI Ma'arif NU Cipete memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik dalam pengembangan fisik, sosial, dan mental mereka. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui program bola voli:

### a) Kerjasama Tim

Bapak Sarwono, selaku pendamping ekstrakurikuler bola voli di MI Ma'arif NU Cipete, menjelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan bola voli memberikan manfaat besar bagi peserta didik dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan. Menurut wawancaranya, mengatakan bahwa :

"Bola voli adalah olahraga tim yang sangat bergantung pada kerjasama dan komunikasi antara anggota tim. Melalui program ini, peserta didik belajar tentang pentingnya bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan mengembangkan strategi tim untuk mencapai tujuan bersama."<sup>102</sup>

Dari hasil observasi pada hari Jumat, 15 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan bola voli dengan semangat kerjasama dan kolaborasi yang tinggi. Hal ini tercermin dalam interaksi mereka selama latihan, di mana mereka saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik.

Kerjasama yang kuat antara peserta didik memungkinkan mereka untuk bekerja sebagai tim yang solid. Mereka tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga memahami pentingnya bermain sebagai satu kesatuan dalam olahraga tim seperti bola voli.

Saat berlatih, peserta didik terlihat aktif memberikan dukungan satu sama lain, baik melalui bantuan teknis maupun dorongan moral. Ini menciptakan lingkungan yang positif di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan didukung dalam usahanya untuk meningkatkan keterampilan bola voli mereka.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Kolaborasi antara peserta didik juga terlihat dalam kemauan mereka untuk bekerja sama dalam berbagai latihan dan drill yang ditujukan untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari permainan. Mereka memahami bahwa untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi, mereka perlu melatih berbagai aspek teknis dan taktis dalam bola voli.

Dengan semangat kerjasama dan kolaborasi yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari latihan bola voli mereka. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan dalam olahraga tersebut, tetapi juga belajar tentang pentingnya bekerja sama sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama.

Bapak Sarwono menekankan bahwa melalui bola voli, peserta didik belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam sebuah tim dan bagaimana bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Beliau mengatakann bahwa:

"Mereka belajar bahwa dalam olahraga tim, kesuksesan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sebagai satu kesatuan yang solid."<sup>103</sup>

Dengan demikian, program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya tentang mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga tentang membentuk keterampilan sosial peserta didik-peserta didik, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan dalam konteks tim.

#### b) Pengembangan Mental

Melalui wawancara dengan Bapak Sarwono, pendamping ekstrakurikuler bola voli di MI Ma'arif NU

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Cipete, serta hasil observasi pada hari Jumat, 15 September 2023, dapat disimpulkan bahwa program bola voli di sekolah tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan aspek mental peserta didik. Bapak Sarwono menjelaskan bahwa :

"Bermain bola voli melibatkan pengambilan keputusan cepat, konsentrasi yang tinggi, dan penyesuaian terhadap perubahan situasi. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mental seperti ketekunan, keberanian, dan kepercayaan diri."<sup>104</sup>

Hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan dengan fokus dan keberanian, serta kemampuan mereka untuk tetap tenang dan berpikir cepat di lapangan.

Observasi pada hari tersebut juga mencerminkan adanya peningkatan keterampilan mental peserta didik-peserta didik, seperti ketekunan dalam berlatih, keberanian dalam mengambil risiko, dan kepercayaan diri saat bermain di lapangan. Mereka belajar untuk mengatasi kegagalan, memperbaiki kesalahan, dan terus berkembang menjadi lebih baik.

Dengan demikian, program bola voli tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mental peserta didik, seperti ketekunan, keberanian, dan kepercayaan diri, yang akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

c) Pembentukan Etika Kompetisi yang Sehat

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



Partisipasi dalam program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete juga membantu dalam pembentukan etika kompetisi yang sehat bagi peserta didik. Menurut Bapak Sarwono, pendamping ekstrakurikuler bola voli, peserta didik belajar tentang pentingnya bermain dengan sportivitas, menghormati lawan, dan menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik. Beliau mengatakan bahwa :

"Melalui program ini, peserta didik juga belajar tentang aturan permainan dan bagaimana berperilaku secara etis di lapangan."<sup>105</sup>

Dari hasil observasi pada hari Jumat, 15 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik memperlihatkan semangat kompetitif yang seimbang dengan nilai-nilai sportivitas dan etika yang tinggi selama bermain bola voli. Meskipun mereka berusaha untuk memenangkan pertandingan, mereka tetap memperlihatkan sikap yang sportif dan menghormati tim lawan.

Salah satu aspek yang mencolok adalah dukungan yang mereka berikan kepada tim lawan. Peserta didik terlihat memberikan semangat kepada pemain lawan saat melakukan pukulan yang baik atau mencetak poin. Hal ini menunjukkan penghargaan mereka terhadap usaha lawan dan sikap sportivitas yang tercermin dalam perilaku mereka.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap fair play yang baik. Mereka tidak melakukan tindakan yang tidak fair, seperti melakukan pukulan yang sengaja melanggar aturan atau mencoba memanfaatkan kesalahan wasit. Sikap

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

ini mencerminkan integritas mereka dalam menjalankan pertandingan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ketika pertandingan berakhir, peserta didik menerima hasilnya dengan sikap yang baik, baik itu kemenangan maupun kekalahan. Mereka menunjukkan rasa hormat terhadap hasil pertandingan dan mampu mengontrol emosi mereka, baik dalam keadaan senang maupun kecewa. Hal ini mencerminkan kedewasaan mereka dalam menghadapi situasi kompetitif.

Secara keseluruhan, sikap peserta didik selama bermain bola voli pada hari Jumat, 15 September 2023, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi atau tim, tetapi juga menghargai nilai-nilai sportivitas, fair play, dan etika dalam olahraga. Hal ini merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter mereka sebagai atlet dan individu yang bertanggung jawab.

Bapak Sarwono menekankan bahwa melalui bola voli, peserta didik-peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya prestasi dalam olahraga, tetapi juga pentingnya sikap sportif dan etis dalam setiap kompetisi. Beliau mengatakan bahwa :

"Mereka belajar bahwa yang terpenting bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi bagaimana mereka bermain dengan sportivitas dan menghormati lawan."<sup>106</sup>

Dengan demikian, program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya tentang mengembangkan keterampilan dalam olahraga, tetapi juga menjadi wadah yang efektif dalam membentuk etika kompetisi yang sehat bagi peserta

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

didik-peserta didik, nilai-nilai yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

d) Manajemen Waktu

Bapak Sarwono, pendamping ekstrakurikuler bola voli di MI Ma'arif NU Cipete, menjelaskan bahwa program bola voli juga memberikan pelajaran penting tentang manajemen waktu bagi peserta didik. Beliau mengatakan bahwa :

"Terlibat dalam program bola voli mengajarkan peserta didik tentang manajemen waktu, karena mereka perlu mengatur jadwal latihan mereka dengan tugas-tugas akademik dan kegiatan lainnya."<sup>107</sup>

Dari hasil observasi pada hari Jumat, 15 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik yang terlibat dalam program bola voli memiliki kemampuan dalam mengelola waktu mereka dengan efisien. Meskipun terlibat dalam latihan bola voli yang intensif, mereka tetap mampu menjaga keseimbangan antara komitmen olahraga, pelajaran sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Kemampuan ini menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dari peserta didik tersebut. Mereka mampu mengatur jadwal latihan mereka dengan baik, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan bola voli tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik mereka. Hal ini mencerminkan dedikasi mereka terhadap olahraga dan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kegiatan fisik dan intelektual.

Selain itu, kemampuan mengelola waktu dengan baik juga menunjukkan kematangan dalam pemikiran dan pengambilan keputusan. Peserta didik dapat

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

memprioritaskan tugas dan aktivitas mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Hal ini akan menjadi keterampilan berharga yang akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan di luar sekolah, di mana kemampuan mengatur waktu menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang.

Secara keseluruhan, kemampuan peserta didik dalam mengatur jadwal mereka dengan baik, meskipun terlibat dalam program bola voli yang intensif, merupakan indikasi positif dari kedisiplinan, tanggung jawab, dan kematangan mereka sebagai individu yang aktif dan berprestasi baik dalam bidang olahraga maupun akademik.

Bapak Sarwono menegaskan bahwa melalui bola voli, peserta didik belajar untuk menghargai waktu dan menjadi lebih efisien dalam mengelola waktu mereka. Beliau mengatakan bahwa :

"Mereka belajar betapa pentingnya menggunakan waktu dengan bijaksana dan menyeimbangkan antara berbagai komitmen yang mereka miliki."<sup>108</sup>

Dengan demikian, program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengembangan keterampilan fisik dan sosial, tetapi juga membantu peserta didik-peserta didik dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

e) Peningkatan Keterampilan Sosial

Partisipasi dalam program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete juga membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Bapak Sarwono,

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

pendamping ekstrakurikuler bola voli, menjelaskan bahwa program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama pemain, pelatih, dan penonton. Beliau mengatakan bahwa :

"Ini memperluas lingkaran sosial mereka dan membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama."<sup>109</sup>

Dari hasil observasi pada hari Jumat, 15 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam interaksi sosial yang positif selama latihan dan pertandingan bola voli. Mereka saling mendukung satu sama lain, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan belajar untuk bekerja sebagai tim.

Interaksi sosial yang positif ini memperkuat hubungan antaranggota tim dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka baik secara individu maupun sebagai kelompok. Dukungan yang diberikan oleh sesama anggota tim tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri masing-masing individu tetapi juga memperkuat ikatan tim secara keseluruhan.

Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif menunjukkan adanya komunikasi yang efektif di antara peserta didik. Mereka belajar untuk menerima saran dan kritik dengan terbuka, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka tentang permainan bola voli.

Kemampuan untuk bekerja sebagai tim juga sangat penting dalam olahraga tim seperti bola voli. Peserta didik belajar untuk saling memahami peran dan tanggung jawab

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks olahraga, tetapi juga merupakan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di tempat kerja maupun dalam hubungan sosial.

Dengan demikian, interaksi sosial yang positif selama latihan dan pertandingan bola voli tidak hanya membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan olahraga mereka tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Bapak Sarwono menegaskan bahwa melalui bola voli, peserta didik belajar untuk menghargai peran komunikasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Beliau mengatakan bahwa:

"Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam tim, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja nantinya,"<sup>110</sup>

Dengan demikian, program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi dan kerjasama, yang akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Melalui kegiatan bola voli di MI Ma'arif NU Cipete, siswa tidak hanya belajar tentang teknik permainan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai penting yang membentuk karakter mereka. Pertama-tama, mereka dipupuk dengan nilai cinta Tuhan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Sarwono, S.Pd.I pada hari Jum'at, 29 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

dan segala ciptaannya. Dalam setiap gerakan mereka di lapangan, siswa memanasifestasikan rasa syukur atas kemampuan fisik yang mereka miliki, sambil menghargai keberadaan alam dan bakat yang diberikan oleh Tuhan. Kejujuran dan amanah menjadi landasan moral dalam setiap pertandingan. Mereka mengikuti aturan permainan dengan tulus, mencatat skor secara jujur, dan menjunjung tinggi perilaku fair play. Di luar lapangan, mereka menunjukkan amanah dengan mematuhi instruksi pelatih dan menjaga peralatan dengan baik. Hormat dan santun tercermin dalam interaksi mereka dengan sesama pemain, wasit, dan penonton. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan sopan, memberikan dukungan kepada rekan setim, dan menerima masukan dengan sikap terbuka. Percaya diri dan kerja keras menjadi pendorong dalam usaha meraih kemenangan. Mereka mempercayai kemampuan diri sendiri, berani mengambil inisiatif, dan berjuang keras dalam latihan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Sikap baik dan rendah hati tercermin dalam sikap kolaboratif mereka sebagai tim. Mereka saling memberi dukungan dan merayakan keberhasilan bersama tanpa menonjolkan diri. Terakhir, toleransi terwujud dalam sikap lapang dada mereka terhadap perbedaan dan ketidakpastian dalam permainan. Mereka menerima keputusan wasit dengan lapang dada, beradaptasi dengan gaya bermain lawan, dan tetap tenang dalam menghadapi tantangan. Melalui kegiatan bola voli, siswa di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi pemain yang handal, tetapi juga individu yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam tim dan masyarakat.

Dengan demikian, program bola voli di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya meningkatkan keterampilan permainan bola voli peserta didik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial,

dan kesejahteraan mental mereka. Ini membantu mereka menjadi individu yang seimbang dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### 3) Silat pagar nusa

Partisipasi dalam kegiatan silat sebagai ekstrakurikuler pilihan di MI Ma'arif NU Cipete dapat memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik dalam pengembangan fisik, mental, dan emosional mereka. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui program silat:

#### a) Peningkatan Kesehatan Fisik

Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I, selaku pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Ma'arif NU Cipete, menjelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan silat memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik dalam pengembangan fisik mereka. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menyatakan bahwa :

"Latihan silat melibatkan gerakan tubuh yang intens, seperti peregangan, pukulan, tendangan, dan gerakan defensif. Hal ini membantu meningkatkan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, fleksibilitas, dan koordinasi motorik peserta didik."<sup>111</sup>

Dari hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan silat dengan penuh semangat dan konsentrasi. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan berbagai gerakan dan teknik silat dengan penuh kekuatan dan ketekunan.

Partisipasi mereka yang aktif dan fokus dalam latihan ini mencerminkan komitmen mereka terhadap pengembangan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



keterampilan silat dan kesehatan fisik. Melalui latihan ini, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik mereka seperti kekuatan, kelincahan, dan daya tahan, tetapi juga mengasah konsentrasi dan disiplin mental.

Latihan silat juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mengatur pernapasan dan mengendalikan emosi mereka, keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mereka melaksanakan gerakan dan teknik dengan penuh konsentrasi, mereka juga belajar untuk memusatkan pikiran dan menghadirkan kesadaran diri yang lebih tinggi.

Selain itu, melalui latihan silat, peserta didik juga belajar tentang pentingnya menghormati instruktur dan sesama peserta latihan, serta mempraktikkan nilai-nilai seperti kerendahan hati dan disiplin. Hal ini membantu dalam membentuk karakter mereka secara positif dan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Bapak Supir Riyadi menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik dapat meningkatkan kondisi fisik mereka secara menyeluruh. Beliau mengatakan bahwa :

"Mereka tidak hanya belajar teknik-teknik dasar silat, tetapi juga mengembangkan kebugaran tubuh yang akan membawa manfaat baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari"

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kesehatan fisik mereka melalui latihan yang intens dan terstruktur.

b) Pengembangan Keterampilan Pertahanan Diri

Dalam kegiatan silat sebagai ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, peserta didik tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan pertahanan diri yang penting. Menurut Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa mengatakan bahwa :

"Peserta didik belajar teknik-teknik pertahanan diri yang efektif, yang membantu mereka melindungi diri mereka sendiri dalam situasi bahaya atau konflik."<sup>112</sup>

Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan pertahanan diri. Mereka belajar berbagai teknik yang meliputi cara menghindar, memblokir serangan, dan memberikan respons yang tepat dalam situasi yang memerlukan pertahanan diri.

Partisipasi mereka dalam latihan tersebut menunjukkan keseriusan mereka dalam mempelajari keterampilan yang penting untuk keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain. Dalam konteks ini, latihan tersebut juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kewaspadaan dan responsif terhadap lingkungan sekitar mereka.

Dengan mempelajari teknik-teknik pertahanan diri ini, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik mereka, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi situasi yang mungkin memerlukan tindakan pertahanan diri. Selain itu, latihan semacam ini juga membantu mereka untuk memahami pentingnya kontrol diri

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

dan penilaian situasi dengan cepat, keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Selama latihan tersebut, instruktur mungkin juga memberikan penekanan pada pentingnya menggunakan kekuatan dengan bijaksana dan hanya dalam situasi yang benar-benar diperlukan. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa tujuan utama dari keterampilan pertahanan diri adalah untuk menghindari atau menenangkan situasi konflik, bukan memprovokasi atau meningkatkan kekerasan.

Bapak Supir Riyadi menekankan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik tidak hanya memperoleh kebugaran fisik, tetapi juga keterampilan yang penting untuk melindungi diri mereka sendiri. Beliau mengatakan bahwa :

"Mereka belajar tentang pentingnya kesadaran akan lingkungan sekitar dan bagaimana merespons secara tepat dalam situasi yang mengancam."

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memberikan keterampilan pertahanan diri yang akan membantu peserta didik dalam menjaga keselamatan mereka di berbagai situasi kehidupan.

#### c) Konsentrasi dan Disiplin

Program silat di MI Ma'arif NU Cipete juga memperkuat konsentrasi dan disiplin peserta didik. Menurut Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa, mengatakan bahwa :

"Latihan silat membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan disiplin yang ketat. Peserta didik belajar untuk fokus

pada tugas di tangan dan mengikuti aturan dan instruksi dengan cermat."<sup>113</sup>

Observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, mengungkapkan bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan silat dengan tingkat konsentrasi yang tinggi. Mereka tampaknya sangat fokus dan terlibat sepenuhnya dalam setiap aspek latihan. Ini mencerminkan komitmen mereka terhadap pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam seni bela diri.

Peserta didik menunjukkan respons positif terhadap instruksi dari pelatih, menyerap setiap detail dan teknik dengan teliti. Kemampuan mereka untuk menjalankan teknik-teknik silat dengan disiplin yang kuat menunjukkan dedikasi mereka dalam menguasai seni bela diri ini. Disiplin yang ditunjukkan dalam latihan ini tidak hanya penting untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab.

Selain itu, tingkat konsentrasi yang tinggi juga membantu peserta didik untuk meningkatkan kepekaan terhadap gerakan dan situasi di sekitar mereka. Ini merupakan aspek penting dalam belajar silat, karena respons yang cepat dan tepat memungkinkan mereka untuk merespons dengan efektif dalam situasi pertahanan diri atau dalam konteks kompetisi.

Bapak Supir Riyadi menekankan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik belajar untuk mengembangkan konsentrasi yang lebih baik dalam menjalani tugas dan latihan mereka. Beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

"Latihan yang terstruktur membantu peserta didik untuk fokus pada gerakan dan teknik silat dengan tepat, yang juga membawa dampak positif dalam meningkatkan konsentrasi mereka di luar dojo."<sup>114</sup>

Dengan demikian, program silat di sekolah ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal kesehatan fisik dan keterampilan pertahanan diri, tetapi juga membantu dalam pengembangan konsentrasi dan disiplin peserta didik-peserta didik, keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pencapaian tujuan akademik dan karier.

d) Peningkatan Keterampilan Mental

Partisipasi dalam program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan mental peserta didik. Menurut Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa, mengatakan bahwa :

"Silat tidak hanya melatih tubuh, tetapi juga pikiran. Peserta didik belajar mengendalikan emosi mereka, meningkatkan ketekunan, dan mengembangkan kepercayaan diri dan rasa percaya diri."<sup>115</sup>

Dari hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan silat dengan penuh semangat dan tekad. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka, tetap tenang dalam menghadapi tantangan, dan menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan latihan.

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Bapak Supir Riyadi menekankan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik belajar untuk menjadi lebih kuat secara mental. Beliau mengatakan bahwa :

"Mereka belajar mengatasi ketakutan, mengendalikan emosi, dan mengembangkan kepercayaan diri yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan."<sup>116</sup>

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat keterampilan mental peserta didik-peserta didik, seperti mengendalikan emosi, meningkatkan ketekunan, dan membangun kepercayaan diri, yang sangat berharga untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan akademis mereka.

e) Pembentukan Karakter

Partisipasi dalam program silat di MI Ma'arif NU Cipete memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I., sebagai pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa, menjelaskan bahwa silat mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dalam wawancara, beliau menekankan bahwa :

"Peserta didik belajar untuk menghargai etika silat dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka."<sup>117</sup>

Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik dalam program silat menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

nilai tersebut. Mereka menunjukkan kesabaran dalam mengulang teknik-teknik, kerja keras dalam latihan, serta rasa hormat terhadap sesama dan instruktur mereka.

Bapak Supir Riyadi menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik bertarung, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang mendasar. Beliau mengatakan bahwa :

"Silat menjadi wadah bagi mereka untuk membangun karakter yang kuat, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan."<sup>118</sup>

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya tentang pengembangan keterampilan fisik dan pertahanan diri, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik-peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab.

f) Peningkatan Keterampilan Sosial

Program silat di MI Ma'arif NU Cipete juga memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I., sebagai pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa, menjelaskan bahwa melalui latihan dan pertandingan, peserta didik-peserta didik berinteraksi dengan sesama anggota ekstrakurikuler dan instruktur. Dalam wawancara, beliau menekankan bahwa :

"Ini memperluas lingkaran sosial mereka dan membantu mereka belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan dukungan tim."<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, mencerminkan interaksi yang positif antara peserta didik-peserta didik dalam program silat. Mereka terlibat dalam komunikasi yang terbuka dan mendukung satu sama lain, menciptakan lingkungan yang inklusif dan membangun semangat kolaboratif di antara anggota kelompok.

Selama latihan, peserta didik terlihat memberikan dukungan satu sama lain, baik itu melalui kata-kata semangat atau dengan memberikan bantuan praktis saat diperlukan. Sikap saling mendukung ini tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota kelompok, tetapi juga menciptakan rasa kepercayaan dan solidaritas di antara mereka.

Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Hal ini mencerminkan kematangan mereka dalam menerima respons dari rekan satu tim dan kemauan mereka untuk terus belajar dan berkembang. Umpan balik yang diberikan dengan baik juga membantu meningkatkan kualitas latihan dan mempercepat kemajuan masing-masing individu dalam menguasai teknik silat.

Keterlibatan peserta didik dalam belajar untuk bekerja sebagai tim juga menjadi hal yang mencolok. Mereka memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, baik itu dalam latihan maupun dalam persiapan pertandingan. Ini mencerminkan sikap profesionalisme dan sikap tanggung jawab mereka terhadap kelompok, yang merupakan nilai-nilai penting dalam silat dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, interaksi yang positif antara peserta didik-peserta didik dalam program silat pada hari Selasa, 12



September 2023, tidak hanya memperkuat ikatan antar individu, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui dukungan timbal balik dan kolaborasi yang konstruktif.

Bapak Supir Riyadi menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan bertarung, tetapi juga keterampilan sosial yang penting. Beliau menyampaikan bahwa :

"Mereka belajar tentang pentingnya kerjasama, komunikasi yang efektif, dan dukungan tim dalam mencapai tujuan bersama."<sup>120</sup>

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan manfaat fisik dan mental, tetapi juga membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik-peserta didik, seperti kerjasama, komunikasi, dan dukungan tim, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari serta dalam karier masa depan mereka.

g) Pengembangan Kepercayaan Diri

Program silat di MI Ma'arif NU Cipete juga berperan penting dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik. Bapak Supir Riyadi, S.Pd.I., sebagai pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa, menjelaskan bahwa melalui pencapaian keterampilan dan tingkat sabuk, serta partisipasi dalam turnamen dan demonstrasi, peserta didik mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan mereka. Dalam wawancara, beliau menekankan bahwa :

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

"Ini membangun pondasi yang kuat untuk pengembangan kepribadian peserta didik."<sup>121</sup>

Dari hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi saat mereka berhasil menyelesaikan teknik-teknik silat dengan baik dan mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka dalam bentuk tingkat sabuk atau prestasi di turnamen.

Bapak Supir Riyadi menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik belajar untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri. Beliau mengatakan bahwa :

"Pencapaian yang mereka raih dalam silat, baik itu dalam bentuk kenaikan tingkat sabuk atau keberhasilan dalam turnamen, membantu mereka membangun rasa percaya diri yang akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka."<sup>122</sup>

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan manfaat dalam hal kesehatan fisik, pertahanan diri, dan keterampilan sosial, tetapi juga membantu dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik-peserta didik, yang merupakan kualitas yang sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional di masa depan.

Di MI Ma'arif NU Cipete, kegiatan silat Pagar Nusa tidak hanya menjadi latihan fisik semata, tetapi juga sebuah wahana untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam silat Pagar Nusa, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Supir Riyadi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

yang melandasi praktik silat tersebut. Pertama-tama, siswa dipupuk dengan nilai kemandirian dan keberanian. Mereka belajar untuk mengandalkan keterampilan dan kekuatan internal mereka sendiri untuk menghadapi tantangan dalam latihan silat. Dalam proses ini, mereka juga membangun kepercayaan diri yang kuat. Selain itu, silat Pagar Nusa juga mengajarkan pentingnya disiplin dan pengendalian diri. Melalui latihan rutin dan pengaturan gerakan yang cermat, siswa belajar untuk mengendalikan emosi dan tindakan mereka. Mereka menanamkan rasa tanggung jawab terhadap latihan dan perkembangan keterampilan mereka.

Nilai-nilai moralitas seperti kejujuran, integritas, dan amanah juga ditanamkan dalam praktik silat. Siswa diajarkan untuk berperilaku dengan jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan, baik di dalam maupun di luar tatami. Selain itu, dalam silat Pagar Nusa, siswa juga diajarkan untuk menghormati guru dan sesama anggota perguruan. Mereka belajar untuk menyampaikan salam hormat dan berinteraksi dengan santun dalam lingkungan perguruan.

Tidak hanya itu, silat Pagar Nusa juga menjadi wadah untuk memupuk nilai solidaritas dan kerjasama. Siswa belajar untuk mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama, baik itu dalam latihan maupun dalam pertandingan. Terakhir, nilai-nilai seperti toleransi dan menghargai perbedaan juga tercermin dalam praktik silat Pagar Nusa. Siswa diajarkan untuk menghormati lawan dan memperlakukan semua anggota komunitas dengan adil tanpa memandang latar belakang apapun.

Dengan demikian, melalui kegiatan silat Pagar Nusa, MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya melatih siswa dalam hal keterampilan bela diri, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, moral, dan etis. Ini membantu siswa untuk menjadi individu yang

berdaya, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan bela diri peserta didik, tetapi juga merupakan wadah yang efektif dalam memperkuat keterampilan mental dan karakter mereka. Melalui latihan yang intensif dan terstruktur, peserta didik-peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan kekuatan mental seperti konsentrasi, disiplin, dan kepercayaan diri. Selain itu, melalui pembelajaran etika silat dan nilai-nilai yang ditanamkan, seperti kesabaran, kerja keras, rasa hormat, dan tanggung jawab, mereka juga memperkuat karakter mereka sebagai individu yang seimbang, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Program silat di sekolah ini tidak hanya tentang belajar teknik bertarung, tetapi juga tentang pembentukan pribadi yang utuh. Peserta didik-peserta didik diajarkan untuk tidak hanya menguasai gerakan-gerakan fisik, tetapi juga mengendalikan emosi, bekerja keras untuk mencapai tujuan, dan menghormati nilai-nilai etika. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi lebih siap secara fisik untuk menghadapi berbagai situasi, tetapi juga lebih siap secara mental dan moral.

Penguatan keterampilan mental dan karakter ini membantu peserta didik-peserta didik menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya dalam konteks bela diri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengatasi tantangan dengan sikap yang positif, menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya menjadi wadah untuk pengembangan fisik, tetapi juga untuk pertumbuhan dan pembentukan karakter yang positif pada peserta didik-peserta didik.

## 2. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter peserta didik

### a. Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda-beda, seperti dalam tim olahraga atau dalam kelompok seni. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan empati.

Dalam wawancara dengan peserta didik Abidzar Altan Ali Muttaqi, Juna Albian Syahputra, Naufal Fikri Rabani, dan Zakiyah Nailil Izah, mereka mengungkapkan pengalaman mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana hal itu membantu mereka dalam pengembangan keterampilan interpersonal.

Abidzar Altan Ali Muttaqi, yang aktif dalam kegiatan Pramuka, menyatakan bahwa melalui Pramuka, dia belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam timnya saat melakukan kegiatan di alam terbuka. Dia mengatakan bahwa :

"Kami belajar bagaimana berkomunikasi satu sama lain dengan jelas dan efektif saat melakukan aktivitas seperti membangun tenda atau merencanakan kegiatan."<sup>123</sup>

Juna Albian Syahputra, yang terlibat dalam kegiatan Drumband, mengatakan bahwa dalam latihan dan pertunjukan Drumband, dia belajar untuk bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai kesatuan dalam penampilan musik. Dia mengatakan bahwa :

"Kami harus saling mendengarkan dan memberi umpan balik satu sama lain untuk menyelaraskan gerakan dan ritme kami."<sup>124</sup>

Naufal Fikri Rabani, yang menjadi bagian dari kelompok Hadroh, menyebutkan bahwa dalam latihan Hadroh, dia belajar untuk

<sup>123</sup> Wawancara dengan Abidzar Altan Ali Muttaqi pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Juna Albian Syahputra pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dalam menciptakan harmoni musik. Dia mengatakan bahwa :

"Kami bekerja bersama-sama untuk mencapai keselarasan dalam nyanyian dan alat musik yang kami mainkan."<sup>125</sup>

Zakiyah Nailil Izah, yang berpartisipasi dalam kegiatan Silat Pagar Nusa, mengungkapkan bahwa melalui latihan silat, dia belajar untuk berempati dengan rekan-rekan sekelasnya dan menghormati instruktur. Dia mengatakan bahwa :

"Kami belajar untuk saling mendukung dan menghormati satu sama lain dalam setiap latihan dan ujian."<sup>126</sup>

Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga menunjukkan interaksi yang positif antara para peserta didik. Mereka terlihat saling membantu, mendukung, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota dalam mencapai tujuan bersama dalam setiap kegiatan.

Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Drumband, Hadroh, Silat Pagar Nusa, dan bola voli, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan.

b. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab

Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan tanggung jawab tertentu, seperti menjadi ketua ekstrakurikuler atau menjadi pemimpin dalam suatu proyek. Ini membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang mereka emban.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Naufal Fikri Rabani pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Zakiyah Nailil Izah pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Dalam wawancara dengan Alvin Wahyu Aldiansyah, Aninda Lukman Sari, Fariza Rafani, dan Rani Farih Wijayanti, mereka membahas bagaimana terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka dalam pembentukan sikap tanggung jawab.

Alvin Wahyu Aldiansyah, yang menjabat sebagai ketua ekstrakurikuler Drumband, menjelaskan bahwa tanggung jawabnya sebagai pemimpin tim melibatkan pengaturan jadwal latihan, mengkoordinasikan pertunjukan, dan memastikan kesiapan alat musik. Dia mengatakan bahwa :

"Sebagai ketua ekstrakurikuler, saya merasa bertanggung jawab untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan semua anggota tim siap untuk tampil."<sup>127</sup>

Aninda Lukman Sari, yang menjadi pemimpin dalam proyek lingkungan di Pramuka, menyatakan bahwa dia belajar untuk bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proyek tersebut. Dia mengatakan bahwa :

"Kami harus memastikan bahwa kami mengikuti rencana kami dengan baik dan menyelesaikan proyek dengan sukses."<sup>128</sup>

Fariza Rafani, yang terlibat dalam ekstrakurikuler Hadroh, mengungkapkan bahwa sebagai anggota tim Hadroh, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mempersembahkan penampilan musik yang berkualitas. Dia mengatakan bahwa :

"Kami semua harus berlatih dengan tekun dan bertanggung jawab atas bagian kami dalam penampilan grup."<sup>129</sup>

Rani Farih Wijayanti, yang menjadi kapten tim bola voli, menjelaskan bahwa dia merasa bertanggung jawab untuk memotivasi

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Alvin Wahyu Aldiansyah pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Aninda Lukman Sari pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Fariza Rafani pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

timnya, mengembangkan strategi permainan, dan memastikan semua anggota tim berkolaborasi dengan baik. Dia mengatakan bahwa :

"Sebagai kapten, saya harus menjadi contoh yang baik dan memastikan semua anggota tim bekerja sama untuk meraih kemenangan."<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik ini telah mengembangkan sikap tanggung jawab melalui peran dan tanggung jawab yang mereka emban dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka. Mereka belajar untuk menghargai kewajiban mereka dan memastikan bahwa mereka menjalankannya dengan baik, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

c. Peningkatan Kemandirian

Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik sering kali harus menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah atau rintangan yang mereka hadapi.

Dalam wawancara dengan Muhammad Arsayd Amrulloh, Gibran Rafazka Putra, Umi Hani Maulida, dan Sheza Mufia, mereka berbicara tentang bagaimana keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah meningkatkan kemandirian mereka.

Muhammad Arsayd Amrulloh, yang aktif dalam Pramuka, menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan Pramuka memberinya kesempatan untuk mengasah kemandirian. Dia mengatakan bahwa :

"Saat kami melakukan kegiatan di alam terbuka, kami harus mengandalkan diri sendiri untuk mengatasi tantangan alam. Ini

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Rani Farih Wijayanti pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.



membantu saya untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi situasi yang baru."<sup>131</sup>

Gibran Rafazka Putra, yang terlibat dalam ekstrakurikuler Drumband, mengatakan bahwa latihan yang intens dalam Drumband mengajarkannya untuk mengambil tanggung jawab atas kemajuan individunya. Dia mengatakan bahwa :

"Saya harus berlatih secara mandiri di rumah untuk meningkatkan keterampilan bermain saya. Ini membantu saya untuk mengembangkan kemandirian dalam mencapai tujuan saya dalam musik."<sup>132</sup>

Umi Hani Maulida, yang menjadi bagian dari kelompok Hadroh, menjelaskan bahwa latihan rutin dalam Hadroh mengharuskannya untuk berkomitmen dan mandiri dalam mengelola waktu dan energinya. Dia mengatakan bahwa :

"Saya harus memastikan bahwa saya hadir di setiap latihan dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Ini membantu saya untuk menjadi lebih kemandirian dan bertanggung jawab terhadap kemajuan saya."<sup>133</sup>

Sheza Mufia, yang aktif dalam ekstrakurikuler bola voli, menyebutkan bahwa menjadi bagian dari tim bola voli memperkuat kemandiriannya dalam membuat keputusan di lapangan. Dia mengatakan bahwa :

"Saat bermain, kami harus mengambil keputusan dengan cepat dan mengandalkan insting kami. Ini membantu saya untuk

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Muhammad Arsayd Amrulloh pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Gibran Rafazka Putra pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Umi Hani Maulida pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tim."<sup>134</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah membantu peserta didik-peserta didik ini untuk mengembangkan kemandirian mereka. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dan tugas mereka sendiri, serta menghadapi tantangan dengan percaya diri. Hal ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan persiapan untuk kehidupan di masa depan.

d. Pembentukan Nilai dan Etika

Banyak kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada nilai-nilai tertentu, seperti kerjasama tim, sportivitas, atau kejujuran. Melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat memperkuat dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut, serta menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam wawancara dengan Tiana Atawidya dan Radeya Afkar Abimanyu, mereka membahas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membentuk nilai dan etika mereka.

Tiana Atawidya, yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka, mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka telah mengajarkannya tentang pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Dia mengatakan bahwa :

"Kami selalu didorong untuk bekerja sama dalam setiap kegiatan Pramuka, dan ini membantu kami memahami betapa pentingnya kerjasama tim. Selain itu, kami juga diajarkan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab atas tindakan kami."<sup>135</sup>

Radeya Afkar Abimanyu, yang terlibat dalam kegiatan Drumband, menyatakan bahwa latihan dan pertunjukan Drumband

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Sheza Mufia pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Tiana Atawidya pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

mempromosikan nilai-nilai seperti disiplin, dedikasi, dan sportivitas. Dia mengatakan bahwa :

"Kami belajar untuk berlatih dengan tekun dan tetap disiplin dalam mengikuti instruksi pelatih. Selain itu, dalam pertandingan atau pertunjukan, kami selalu diingatkan untuk bersikap sportif dan menghargai lawan kami."<sup>136</sup>

Kedua peserta didik ini juga menunjukkan bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mencatat bahwa sikap dan perilaku yang mereka pelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler telah membentuk karakter mereka dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai dan etika. Hal ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan persiapan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

#### e. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan

Banyak kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memimpin dan mengatur kegiatan, baik sebagai ketua ekstrakurikuler, kapten tim, atau koordinator proyek. Ini membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pemecahan masalah yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Dalam wawancara dengan Agistra Raya Syachira, Dania Natasya Akma, Masna Zaenatul, dan Rani Farid Wijayanti, mereka membahas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler telah membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Radeya Afkar Abimanyu pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

Agistra Raya Syachira, yang menjadi ketua ekstrakurikuler Drumband, menjelaskan bahwa peran kepemimpinannya mengajarkannya tentang pengambilan keputusan, delegasi tugas, dan pengelolaan konflik. Dia mengatakan bahwa :

"Sebagai ketua ekstrakurikuler, saya harus memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan terlibat dalam keputusan. Ini membantu saya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan memecahkan masalah."<sup>137</sup>

Dania Natasya Akma, yang terlibat dalam Pramuka, menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan Pramuka memberinya kesempatan untuk memimpin kelompok dalam kegiatan di alam terbuka. Dia mengatakan bahwa :

"Saya belajar untuk mengorganisir kegiatan, mengambil inisiatif, dan memberi motivasi kepada anggota tim. Ini membantu saya untuk menjadi lebih percaya diri dalam memimpin dan menginspirasi orang lain."<sup>138</sup>

Masna Zaenatul, yang menjadi kapten tim bola voli, mengungkapkan bahwa perannya sebagai pemimpin tim membantunya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, motivasi, dan kerjasama. Dia mengatakan bahwa :

"Saya harus berkomunikasi dengan jelas dan memotivasi tim saya untuk bekerja keras menuju tujuan bersama. Ini membantu saya untuk menjadi lebih efektif dalam memimpin dan bekerja dalam tim."<sup>139</sup>

Rani Farih Wijayanti, yang terlibat dalam ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa, menyatakan bahwa latihan dan pertandingan silat

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Agistra Raya Syachira pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Dania Natasya Akma pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Masna Zaenatul pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete

mengajarkannya tentang disiplin, fokus, dan ketekunan. Dia mengatakan bahwa :

"Sebagai seorang atlet, saya harus menjadi contoh yang baik dan memimpin dengan teladan. Ini membantu saya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan menginspirasi teman-teman sekelas saya."<sup>140</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa peran kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab, menginspirasi orang lain, dan bekerja secara efektif dalam tim.

f. Peningkatan Keterlibatan dalam Sekolah

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki rasa keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan sekolah mereka secara keseluruhan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan inklusif.

Dalam wawancara dengan Naufal Ibrahim Ardhani dan Aisyah Calista Putri, mereka membahas bagaimana keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam kehidupan sekolah.

Naufal Ibrahim Ardhani, yang aktif dalam ekstrakurikuler Drumband, menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam Drumband membuatnya merasa lebih terhubung dengan sekolah dan rekan-rekannya. Dia mengatakan bahwa :

"Saya merasa lebih termotivasi untuk datang ke sekolah karena saya tahu bahwa saya akan bertemu dengan teman-teman satu tim

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Rani Farid Wijayanti pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete

saya. Ini juga membuat saya merasa lebih diterima dan dihargai di sekolah."<sup>141</sup>

Aisya Calista Putri, yang terlibat dalam Pramuka, mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka memberinya kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah, mulai dari kegiatan lingkungan hingga upacara bendera. Dia mengatakan bahwa :

"Saya merasa bahwa saya memiliki peran yang lebih aktif dalam kehidupan sekolah kami. Ini memberi saya rasa memiliki dan motivasi tambahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah."<sup>142</sup>

Kedua peserta didik ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam kehidupan sekolah. Mereka merasa lebih terhubung dengan sekolah dan merasa memiliki peran yang lebih aktif dalam komunitas sekolah mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan inklusif.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan manfaat individual bagi peserta didik, tetapi juga dapat berkontribusi pada kehidupan sekolah secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempromosikan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengalaman pendidikan yang holistik.

## C. Pembahasan

### 1. Program ekstrakurikuler yang dikembangkan

Program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Cipete meliputi Pramuka dan Drumband. Kedua program ini memberikan

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Naufal Ibrahim Ardhani pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete

<sup>142</sup> Wawancara dengan Aisya Calista Putri pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Cipete

kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik secara holistik.

Pramuka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai aspek karakter dan keterampilan, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, kemandirian, keterampilan bertahan hidup, serta nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik belajar untuk memegang peran kepemimpinan, bekerja bersama-sama dalam tim, menjadi mandiri dalam menghadapi tantangan alam, dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete. Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diberi kesempatan untuk menghadapi berbagai tantangan alam dan belajar bagaimana mengelola sumber daya dengan mandiri. Mereka diajak untuk membuat keputusan sendiri dan mengambil inisiatif dalam situasi terbatas, seperti memasak di alam terbuka, membangun tenda, dan melakukan navigasi. Selain itu, peserta didik juga memperoleh keterampilan praktis yang berguna sepanjang hidup, seperti memasak di alam bebas, membangun tenda, dan melakukan pertolongan pertama dalam situasi darurat. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka.

Dalam perbandingan dengan kegiatan lain seperti drumband, silat, hadroh, dan bola voli, kegiatan Pramuka memiliki pendekatan yang unik dalam pengembangan kemandirian peserta didik. Meskipun kegiatan lain juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kemandirian, Pramuka menekankan pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan alam dan pembelajaran keterampilan praktis di alam terbuka. Hal ini membuat Pramuka menjadi platform yang sangat berharga bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian serta keterampilan yang

berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi situasi darurat.

Sementara itu, program drumband memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik, membantu mereka memperoleh keterampilan seperti disiplin, kerjasama tim, kreativitas, keterampilan komunikasi, kemandirian, dan rasa percaya diri. Melalui latihan rutin dan konsistensi dalam praktik individu, peserta didik mengembangkan disiplin yang diperlukan untuk menguasai alat musik dan koreografi gerakan. Mereka juga belajar bekerja bersama sebagai tim untuk mencapai kesatuan dalam penampilan, menumbuhkan kerjasama tim yang kuat. Kreativitas ditunjukkan dalam ekspresi musik dan gerakan yang mereka ciptakan. Interaksi dengan instruktur dan sesama anggota tim memperkuat keterampilan komunikasi peserta didik. Kemandirian terbentuk melalui tanggung jawab mereka dalam merawat alat musik mereka sendiri, sementara rasa percaya diri tumbuh melalui penampilan di depan publik, di mana peserta didik belajar mengatasi rasa gugup dan menampilkan kemampuan mereka dengan percaya diri.

Dalam perbandingan dengan ekstrakurikuler lain seperti Hadroh, Bola Voli, Pramuka, dan Silat, setiap program memiliki pendekatan yang unik dalam memperkuat karakter peserta didik. Misalnya, Hadroh menekankan aspek seni dan budaya Islam, sementara Bola Voli fokus pada kerjasama tim dalam olahraga. Pramuka memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan alam, sedangkan Silat mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, dan rasa percaya diri dalam konteks bela diri. Dengan demikian, meskipun berbeda dalam kegiatan dan nilai yang ditekankan, setiap ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks pembahasan tentang pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui program ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Drumband, teori yang relevan adalah teori pembelajaran sosial dan teori psikologi perkembangan. Teori pembelajaran sosial, yang



dikemukakan oleh Albert Bandura, menekankan pentingnya proses belajar dari pengalaman orang lain melalui observasi, modeling, dan imitasi. Dalam konteks ini, peserta didik belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan guru, instruktur, serta sesama anggota tim dalam kegiatan Pramuka dan Drumband. Mereka mengamati perilaku yang diharapkan dan kemudian menirunya, sehingga memperoleh keterampilan dan karakter yang diinginkan. Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura menekankan pentingnya proses belajar dari pengalaman orang lain melalui observasi, modeling, dan imitasi. Dalam konteks program ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Drumband, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan meniru perilaku yang diharapkan dari guru, instruktur, dan sesama anggota tim.

Dalam Pramuka, misalnya, peserta didik dapat melihat bagaimana para pemimpin dan instruktur memimpin dengan efektif, mengambil inisiatif, dan memberikan contoh yang baik bagi anggota kelompok. Mereka kemudian dapat meniru dan mempraktikkan perilaku kepemimpinan ini dalam aktivitas Pramuka mereka sendiri, seperti memimpin barisan atau mengatur kegiatan. Di sisi lain, dalam Drumband, peserta didik dapat mengamati bagaimana anggota tim bekerja bersama-sama untuk mencapai kesatuan dalam penampilan musik mereka. Mereka dapat meniru teknik bermain instrumen, gerakan, dan koordinasi antara sesama anggota tim, yang kemudian membantu mereka mengembangkan keterampilan musik dan kerjasama tim.

Teori psikologi perkembangan, seperti teori moral oleh Lawrence Kohlberg dan teori sosial-emosional oleh Erik Erikson, memberikan wawasan tentang bagaimana individu berkembang secara moral dan emosional dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan Drumband, aspek-aspek ini juga dapat diterapkan. Melalui Pramuka, peserta didik belajar tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan rasa percaya diri. Mereka menghadapi berbagai tantangan yang menguji ketahanan mereka,

mengajarkan mereka tentang kemandirian dan keberanian dalam menghadapi situasi baru. Interaksi dengan anggota kelompok juga membantu mereka memahami pentingnya kerjasama dan saling menghargai. Sementara itu, dalam Drumband, peserta didik belajar tentang disiplin, kreativitas, dan kerjasama tim. Mereka harus konsisten dalam latihan mereka dan memiliki kesabaran untuk menguasai teknik bermain instrumen. Melalui kolaborasi dengan sesama anggota tim, mereka belajar tentang pentingnya berkontribusi secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini dalam perancangan program ekstrakurikuler, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Pramuka dan Drumband, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya, menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperkuat karakter, dan memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, program ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Drumband tidak hanya menjadi tambahan di luar kurikulum, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan holistik yang membentuk peserta didik menjadi individu yang berpikiran terbuka, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Kedua teori ini relevan karena membantu menjelaskan bagaimana pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan dapat membentuk karakter dan keterampilan individu. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat aspek kepemimpinan, kerjasama tim, kreativitas, dan kemandirian, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Ini tidak hanya membantu peserta didik memperoleh keterampilan

praktis, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan sikap positif yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.<sup>143</sup>

Program Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete, program silat, dan program bola voli sebagai bagian dari ekstrakurikuler di sekolah yang sama telah membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Ketiganya menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar, berkembang, dan mengeksplorasi potensi mereka melalui pengalaman yang unik dan berbeda. Pertama-tama, Hadroh, silat, dan bola voli masing-masing memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan atletik. Melalui Hadroh, peserta didik mempelajari tentang musik tradisional Islam dan maknanya dalam warisan budaya dan agama. Dalam silat, peserta didik belajar tentang disiplin, etika, dan keterampilan bertarung yang merupakan bagian integral dari seni bela diri tersebut. Sementara itu, dalam bola voli, peserta didik memahami nilai-nilai seperti kerjasama, sportsmanship, dan dedikasi dalam olahraga tim. Kedua, ketiganya melibatkan kolaborasi dan kerjasama antara anggota tim. Dalam Hadroh, peserta didik belajar untuk mencapai harmoni musikal melalui kerjasama tim dalam bermain alat musik dan menyanyikan lagu-lagu tradisional. Dalam silat, peserta didik berlatih bersama-sama untuk memahami teknik-teknik bela diri dan bekerja sebagai tim untuk mencapai kemajuan individu dan kelompok. Sedangkan dalam bola voli, peserta didik belajar untuk bekerja sebagai tim untuk mencapai kemenangan dalam pertandingan.

Ketiga, mereka juga membantu dalam pengembangan keterampilan fisik dan mental peserta didik. Melalui Hadroh, peserta didik mengasah keterampilan musik dan vokal mereka, sementara melalui silat, mereka meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan bertarung, dan konsentrasi

---

<sup>143</sup> Valentino Reykliv Moku dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "TEORI PSIKOSOSIAL ERIK ERIKSON: IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (17 Oktober 2021): 180–92, <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>.

mental. Dalam bola voli, peserta didik mengembangkan keterampilan motorik halus, kecepatan, kekuatan, dan koordinasi. Keempat, baik Hadroh, silat, maupun bola voli membantu dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab, beretika, dan penuh dedikasi. Melalui Hadroh, peserta didik belajar tentang kebersamaan, kesederhanaan, dan pengabdian, sementara melalui silat, mereka memperoleh nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, dan rasa hormat. Dalam bola voli, peserta didik belajar tentang tanggung jawab terhadap tim, etika olahraga, dan dedikasi untuk mencapai prestasi. Kelima, mereka juga memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik dalam konteks yang berbeda. Dalam Hadroh, peserta didik belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam konteks musik, sementara dalam silat, mereka belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan dukungan tim dalam konteks latihan dan kompetisi. Dalam bola voli, peserta didik belajar tentang komunikasi tim, kepercayaan diri, dan pengambilan keputusan dalam situasi cepat.

Meskipun memiliki fokus yang berbeda, Hadroh, silat, dan bola voli berperan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai peserta didik. Ketiganya menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, dengan memperkaya pengalaman pendidikan mereka dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pembahasan manfaat program silat di MI Ma'arif NU Cipete, teori-teori psikologi tertentu relevan untuk dipertimbangkan. Salah satunya adalah Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menyoroti bagaimana individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain.<sup>144</sup> Dalam konteks program silat, peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan fisik tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin,

---

<sup>144</sup> Albert Bandura, "Human agency in social cognitive theory," *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

kerja keras, dan kepercayaan diri melalui interaksi dengan instruktur dan sesama peserta didik.<sup>145</sup>

Selain itu, Teori Kognitif oleh Jean Piaget juga memiliki relevansi yang signifikan. Menurut teori ini, perkembangan kognitif memainkan peran penting dalam pembelajaran.<sup>146</sup> Peserta didik dalam program silat harus menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memahami teknik-teknik silat yang diajarkan serta untuk memahami aturan dan instruksi yang diberikan.<sup>147</sup>

Di samping itu, Teori Kemandirian dan Pemenuhan Diri oleh Carl Rogers menekankan pentingnya individu dalam mencapai kemandirian dan pemenuhan diri.<sup>148</sup> Program silat memberikan peserta didik kesempatan untuk mencapai pencapaian pribadi melalui kenaikan tingkat sabuk, prestasi dalam turnamen, dan demonstrasi kemampuan, yang semuanya dapat membantu dalam pengembangan kepercayaan diri.

Selanjutnya adalah teori Keterampilan Sosial oleh Albert Bandura juga relevan. Teori ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain.<sup>149</sup> Melalui program silat, peserta didik tidak hanya melatih keterampilan fisik tetapi juga keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan dukungan tim melalui interaksi dengan instruktur dan sesama peserta didik. Semua teori ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana program silat dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan fisik, mental, sosial, dan emosional peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete.

---

<sup>145</sup> Muhamad Rizal Aziz, "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta didik di Era Digital)" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), diakses 31 Desember 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.

<sup>146</sup> Leny Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

<sup>147</sup> Jhon Fischer Arakian Sanga, "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital" (PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023), <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.

<sup>148</sup> Arvind Singhal Rogers Everett M., "The Status of Entertainment-Education Worldwide," dalam *Entertainment-Education and Social Change* (Routledge, 2003).

<sup>149</sup> Bandura, "Human agency in social cognitive theory."

Ada juga teori implementasi karakter menurut Thomas Lickona, dimana beliau melibatkan beberapa tahap dalam pengembangan nilai-nilai moral pada individu. Tahap-tahap tersebut dapat dikaitkan dengan program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Cipete, seperti Pramuka, Drumband, Hadroh, silat, dan bola voli.

a. Pemberian Pengetahuan tentang Nilai

Tahap pertama dalam implementasi karakter adalah memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang diinginkan. Program Pramuka, misalnya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas lapangan dan diskusi kelompok. Begitu pula dengan program Drumband, yang melalui latihan rutin dan penampilan di depan publik, peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai seperti kerjasama, kreativitas, dan integritas.

b. Pembentukan Kesadaran

Tahap kedua adalah pembentukan kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Dalam program Pramuka, peserta didik diberi kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti keberanian dan kemandirian melalui pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan alam. Sedangkan dalam program Drumband, peserta didik belajar untuk memahami pentingnya disiplin dan kerjasama tim dalam mencapai kesatuan dalam penampilan musik mereka.

c. Pengembangan Kemauan

Tahap ketiga adalah pengembangan kemauan untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut. Melalui program Pramuka, peserta didik diajak untuk mengambil inisiatif dan memegang peran kepemimpinan, menunjukkan kemauan untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dalam tim. Program Drumband juga membantu peserta didik mengembangkan kemauan untuk berlatih secara konsisten dan memperoleh keterampilan musik serta kerjasama tim.

d. Penginternalisasian Nilai

Tahap terakhir adalah penginternalisasian nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Program ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Drumband memberikan peserta didik kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pengalaman praktis dalam menghadapi tantangan dan bekerja sama dalam tim, peserta didik secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari karakter dan perilaku mereka.

Dengan demikian, program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Cipete dapat dikaitkan dengan tahap-tahap implementasi karakter menurut Thomas Lickona. Melalui berbagai kegiatan dalam program ekstrakurikuler tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral, mengembangkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, membentuk kemauan untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut, dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan sikap positif pada peserta didik.

Terkahir, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget juga dapat dikaitkan dengan program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Cipete. Piaget mengemukakan bahwa anak-anak mengalami empat tahap perkembangan kognitif yang berbeda, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional. Menurut teori Piaget, tahap praoperasional adalah tahap di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan imajinasi dan bahasa mereka, tetapi pemikiran mereka masih egosentris dan tidak logis. Tahap ini umumnya terjadi pada usia 2 hingga 7 tahun.

Dalam konteks ini, program ekstrakurikuler seperti Hadroh dan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka melalui ekspresi musik dan gerakan. Hadroh, sebagai contoh, melibatkan penyanyi dan pemain musik

dalam menyampaikan lagu-lagu Islami dengan berbagai alat musik tradisional, seperti rebana dan gambus. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengasah kemampuan kreativitas dan imajinasi mereka dalam mengekspresikan diri melalui musik.

Selain itu, kegiatan Drumband memungkinkan anak-anak untuk belajar memainkan alat musik perkusi, seperti drum dan tamburin, serta berpartisipasi dalam pertunjukan musik yang memerlukan koordinasi gerakan tubuh. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan motorik kasar mereka, serta memperluas pemahaman mereka tentang ritme dan pola musik.

Selain pengembangan imajinasi, program-program tersebut juga membantu anak-anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks tim dan kolaborasi. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan anggota tim mereka, mengikuti petunjuk dari instruktur, dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dalam mencapai tujuan bersama dalam pertunjukan musik.

Dengan demikian, program Hadroh dan Drumband di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memberikan pengalaman musik yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan tahap perkembangan praoperasional menurut teori Piaget. Melalui ekspresi musik dan interaksi sosial dalam konteks kelompok, anak-anak dapat mengasah imajinasi mereka, mengembangkan keterampilan motorik, dan belajar bekerja sama dalam tim, yang semuanya merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif dan sosial mereka.

## 2. Upaya-upaya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dalam internalisasi karakter peserta didik

Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, beberapa langkah konkret telah diambil. Pertama, penekanan pada penyelarasan program menjadi hal yang sangat penting. Kepala Madrasah, Lukman Hakim, menjelaskan



bahwa program ekstrakurikuler diselaraskan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter peserta didik.

Kedua, pengembangan kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur menjadi fokus utama. Kurikulum tersebut dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kurikulum ini tidak hanya mengedepankan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik, seperti pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Selanjutnya, pentingnya pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat ditekankan. Sekolah menyediakan pelatihan khusus untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan motivasi tim. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik merasa didorong dan didukung untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka.

Pengawasan dan pembimbingan yang memadai juga menjadi fokus dalam upaya ini. Sekolah menekankan pentingnya pengawasan dan pembimbingan yang cermat selama kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan keselamatan fisik dan perkembangan moral peserta didik. Staf pengawas dan pembimbing dilatih secara khusus untuk mengawasi dan membimbing peserta didik dengan baik.

Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek penting. Sekolah aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi antara pembelajaran di

sekolah dan di rumah serta memperluas peluang pembelajaran peserta didik dari lingkungan mereka.

Dalam konteks peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, teori yang relevan adalah teori implementasi karakter. Teori ini sangat relevan karena fokus utamanya adalah pada pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan formal dan informal di sekolah. Salah satu tokoh yang berperan dalam pengembangan teori ini adalah Martin Seligman, seorang psikolog yang dikenal dengan konsep "*Positive Psychology*".

Konsep implementasi karakter yang diusung oleh Seligman dan para pendukungnya menekankan pentingnya memperkuat karakter peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.<sup>150</sup> Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Cipete untuk menyelaraskan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai tersebut, serta mengembangkan kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur dengan memperhatikan aspek karakter dan keterampilan sosial peserta didik.<sup>151</sup>

Teori implementasi karakter juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.<sup>152</sup> MI Ma'arif NU Cipete juga menekankan kolaborasi ini sebagai salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat dan didukung secara konsisten di semua aspek kehidupan peserta didik.

---

<sup>150</sup> F. A. Huppert dkk., "A balanced psychology and a full life," *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B: Biological Sciences* 359, no. 1449 (29 September 2004): 1379–81, <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1513>.

<sup>151</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

<sup>152</sup> Ghyats Aiman, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349–58, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>.

Dengan demikian, teori implementasi karakter, yang diwakili oleh tokoh seperti Martin Seligman, relevan dalam konteks MI Ma'arif NU Cipete karena memberikan landasan konseptual yang kuat untuk upaya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik. Teori ini membantu sekolah dalam merancang strategi yang terarah dan efektif untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

### 3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter peserta didik

Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, beberapa langkah konkret telah diambil. Pertama, penekanan pada penyelarasan program menjadi hal yang sangat penting. Kepala Madrasah, Lukman Hakim, menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler diselaraskan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter peserta didik.

Kedua, pengembangan kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur menjadi fokus utama. Kurikulum tersebut dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kurikulum ini tidak hanya mengedepankan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik, seperti pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Selanjutnya, pentingnya pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat ditekankan. Sekolah menyediakan pelatihan khusus untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan motivasi tim. Tujuannya adalah untuk

menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik merasa didorong dan didukung untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Pengawasan dan pembimbingan yang memadai juga menjadi fokus dalam upaya ini. Sekolah menekankan pentingnya pengawasan dan pembimbingan yang cermat selama kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan keselamatan fisik dan perkembangan moral peserta didik. Staf pengawas dan pembimbing dilatih secara khusus untuk mengawasi dan membimbing peserta didik dengan baik.

Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek penting. Sekolah aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah serta memperluas peluang pembelajaran peserta didik dari lingkungan mereka. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen MI Ma'arif NU Cipete dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai positif dan pembinaan kepemimpinan serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, pendekatan holistik dalam pendidikan menjadi landasan utama. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura.<sup>153</sup> Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial dengan orang lain. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Drumband, Hadroh, Silat Pagar Nusa, dan bola voli, peserta didik tidak

---

<sup>153</sup> Ujiati Cahyaningsih dan Anik Ghufroon, "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP KARAKTER KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (30 Agustus 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736>.

hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga meniru perilaku positif dari rekan-rekan mereka. Misalnya, dalam latihan Drumband, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan musik, tetapi juga belajar tentang kerjasama dalam sebuah tim, komunikasi efektif, dan dukungan terhadap sesama anggota tim.

Selain itu, konsep pemberdayaan (*empowerment*) juga menjadi kunci dalam pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Teori Pemberdayaan menekankan pentingnya memberdayakan individu untuk mengambil tanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Dalam MI Ma'arif NU Cipete, peserta didik diberdayakan melalui peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menjadi ketua ekstrakurikuler, pemimpin proyek, atau kapten tim.<sup>154</sup> Dalam peran ini, mereka belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dan tugas mereka sendiri, serta memimpin dengan teladan. Misalnya, sebagai ketua ekstrakurikuler Drumband, seorang peserta didik harus mengatur jadwal latihan, mengkoordinasikan pertunjukan, dan memastikan kesiapan alat musik. Tanggung jawab ini membantu mereka mengembangkan kemandirian dan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Penerapan teori pendidikan holistik juga terlihat dalam penekanan pada penyelarasan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai positif.<sup>155</sup> MI Ma'arif NU Cipete memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Langkah-langkah seperti pengembangan keterampilan interpersonal, pembentukan sikap tanggung jawab, peningkatan kemandirian, dan internalisasi nilai dan

---

<sup>154</sup> Dewi, Suresman, dan Suabuana, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan."

<sup>155</sup> Eko Digdoyo, "Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara," *Integralistik* 30, no. 1 (2019), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/20778>.

etika, semuanya merupakan bagian dari pendekatan holistik dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok, Kabupaten Banyumas seperti Pramuka, drumband, silat Pagar Nusa, hadroh, dan bola voli menjadi sarana utama dalam internalisasi karakter bagi para siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa belajar untuk menjadi mandiri dan mengatur diri mereka sendiri saat berada di alam terbuka dalam camping dan perkemahan. Mereka juga mengasah keterampilan kerja tim melalui kolaborasi dalam pengelolaan perkemahan dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam drumband, siswa dibimbing untuk memiliki disiplin yang kuat melalui latihan rutin dan pengaturan waktu yang ketat. Mereka belajar untuk bekerja keras dan bertekun dalam proses pembelajaran musik drumband. Latihan silat Pagar Nusa membawa aspek disiplin dan pengendalian diri, di mana siswa memperoleh kedisiplinan dan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan mereka. Mereka juga menumbuhkan rasa kemandirian dalam menghadapi tantangan fisik dan mental. Dalam kegiatan hadroh, siswa mendapat kesempatan untuk mendalami nilai-nilai spiritual melalui musik religius. Mereka belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok hadroh, mengembangkan kerjasama dan keharmonisan antara sesama anggota. Sementara dalam bola voli, siswa belajar tentang kerja tim yang kuat karena olahraga ini membutuhkan koordinasi dan kerjasama antaranggota tim. Mereka juga diajarkan untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang sportif, serta mengambil hikmah dari pengalaman tersebut. Dengan demikian, melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler ini, MI Ma'arif NU Cipete menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa dalam aspek-aspek seperti disiplin, kerja tim, kemandirian, serta nilai-nilai moral dan spiritual.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete adalah sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak positif bagi peserta didik sebagai bekal yang baik sehingga peserta didik dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, penulis memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Cipete, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

- a. Kepala madrasah

- 1) Mendorong Kontinuitas: Sekolah dapat terus mendukung kontinuitas dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Memberikan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan yang beragam dan inovatif dalam ekstrakurikuler.



3) Mengembangkan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif: Sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi peserta didik dengan berbagai jenis kecerdasan, serta menyediakan bantuan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkannya.

b. Guru / Pendidik

1) Pengembangan Profesional: Guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan.

2) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru ekstrakurikuler lain untuk menciptakan hal baru yang lebih cemerlang lagi.

3) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.

c. Peneliti lain

1) Penelitian Lanjutan: Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam implementasi dan dampak kegiatan ekstrakurikuler pada nilai karakter peserta didik, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah.

2) Evaluasi Efektivitas: Peneliti dapat fokus pada evaluasi efektivitas berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

3) Diseminasi Pengetahuan: Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan

stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Kurotul, Dan Tri Astuti. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, No. 2 (2020): 178–86.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (2019).
- . "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (1 Juli 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aiman, Ghyats, Ahmad Arifi, Dan Maryono Maryono. "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (21 Desember 2022): 349–58. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>.
- Al Hakim, Irfan. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah." *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, No. 2 (2020): 149–53.
- Amaliyah, Fitri. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang." Thesis, Universitas Islam Malang, 2022. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516>.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 3 (2022): 829–37.
- Aziz, Abdul, Dan Najmudin Najmudin. "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di Stie Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, No. 2 (2020).
- Aziz, Muhamad Rizal. "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)." Master's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 31 Desember 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.
- Azkiah, Hastin. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bintang* 3, No. 3 (2021): 387–97.

- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, Dan Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (30 Juni 2019): 1–25. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.
- Bandura, Albert. "Human Agency In Social Cognitive Theory." *American Psychologist* 44, No. 9 (1989): 1175–84. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.44.9.1175>.
- Cahyaningsih, Ujiati, Dan Anik Ghufro. "Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, No. 1 (30 Agustus 2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736>.
- Dermawan, Dwiky, Dan Reza Adhi Nugroho. "Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020." *Journal Of Physical Education* 1, No. 2 (2020): 14–19.
- Dewi, Rinita Rosalinda, Edi Suresman, Dan Cik Suabuana. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan." *Asanka: Journal Of Social Science And Education* 2, No. 1 (2021): 71–84.
- Digdoyo, Eko. "Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara." *Integralistik* 30, No. 1 (2019). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/20778>.
- Fauyan, Muchamad, Dan Kadar Wati. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, No. 1 (1 Mei 2021): 57–74. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>.
- Fauzieyah, Lathifah Ummul, Dan Suyatno Suyatno. "Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (2024): 306–18.
- Huppert, F. A., N. Baylis, B. Keverne, Martin E. P. Seligman, Acacia C. Parks, Dan Tracy Steen. "A Balanced Psychology And A Full Life." *Philosophical Transactions Of The Royal Society Of London. Series B: Biological Sciences* 359, No. 1449 (29 September 2004): 1379–81. <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1513>.
- Iswahyudi, Andri. "Terhadap Ekstrakurikuler Ski (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri." Masters, Iain Kediri, 2022. [https://doi.org/10.92101720002\\_Daftar%20pustaka.Pdf](https://doi.org/10.92101720002_Daftar%20pustaka.Pdf).

- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam, 1992.
- Lickona, Thomas; Juma Abdu Wamaungo; “Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab.” Text. Bumi Aksara, 2012. Jakarta.  
[Http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=179](http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=179).
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’: Journal Of Gender Studies* 13, No. 1 (18 April 2020): 116–52.  
<https://doi.org/10.35719/Annisa.V13i1.26>.
- Mokalu, Valentino Reykiv, Dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu. “Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, No. 2 (17 Oktober 2021): 180–92. <https://doi.org/10.31932/Ve.V12i2.1314>.
- Nashuddin, Nashuddin. “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia.” *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana Iain Mataram* 9, No. 1 (2020): 33–52.
- Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, Dan Laode Anhusadar. “Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (2021): 952–59.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, Dan Muhammad Fadhlan Is. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur).” *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (7 Mei 2021): 562–66.
- Prasetyaningsih, Titis. *Interaksi Pendidik Dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis*. Garudhawaca, 2023.
- Rahmanto, Yuri, Dan Yusra Fernando. “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (Studi Kasus: Smk Ma’arif Kalirejo Lampung Tengah).” *Jurnal Tekno Kompak* 13, No. 2 (2019): 11–15.
- Rambe, Uqbatul Khair. “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, No. 1 (2020).  
[Http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/7608](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/7608).

- Rogers, Arvind Singhal, Everett M. "The Status Of Entertainment-Education Worldwide." Dalam *Entertainment-Education And Social Change*. Routledge, 2003.
- Rozi, Fathor, Dan Uswatun Hasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren." *Manazhim* 3, No. 1 (2021): 110–26.
- Sanga, Jhon Fischer Arakian. "Teori Konstruktivisme Piaget Dan Aplikasinya Bagi Pembelajaran Di Era Digital." Phd Thesis, Iftk Ledalero, 2023. [Http://Repository.Iftkledalero.Ac.Id/Id/Eprint/1571](http://Repository.Iftkledalero.Ac.Id/Id/Eprint/1571).
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sufiani, Sufiani, Aris Try Andreas Putra, Dan Raehang Raehang. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (2022): 62–75.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 1–8.
- Supiani, Supiani, Dewi Muryati, Dan Ahmad Saefulloh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, No. 1 (2020): 30–39.
- Syifa, Achmad Chilmi. "Toleransi Beragama Praktik Kesenian Di Balai Budaya Rejosari (Bbr) Kudus." Phd Thesis, Iain Kudus, 2023. [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/11626/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/11626/).

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

**LETAK GEOGRAFIS**

**MI MA'ARIF NU CIPETE, CILONGOK, BANYUMAS**

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur  
.....
2. Alamat sekolah
  - a. Jalan : .....
  - b. Kecamatan : .....
  - c. Kabupaten : .....
  - d. Provinsi : .....
3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya  
.....
4. Kemudahan akses transportasi  
.....

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER**

Subjek : .....

Hari / tanggal : .....

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter			
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.			
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif			
4	Kegiatan Keagamaan			
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan			
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas			
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan			
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial			
9	Pembimbing Moral dan Etika			
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter			
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler			



Lampiran 2

**A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana kualitas peserta didik, prestasi peserta didik, dan ekstrakurikuler secara umum dimadrasah ?

**B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN**

1. Bagaimana latar belakang dari setiap ekstrakurikuler, dan keadaan peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas ?

**C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER**

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?

**D. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang kalian ikuti ?
2. Karakter apa yang kalian dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ?

Lampiran 3

**TRANSKIP OBSERVASI**  
**INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete

Hari / tanggal : Sabtu, 2 September 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan pramuka
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	Hanya ada kepemimpinan, memimpin kelompok
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas	√		Membuat tali temali
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan		√	
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

**TRANSKIP OBSERVASI**  
**INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER DRUMBAND**

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete

Hari / tanggal : Rabu, 6 September 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri, disiplin, rasa percaya diri
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas	√		Mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan		√	
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

**TRANSKRIP OBSERVASI**  
**INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER HADROH**

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete

Hari / tanggal : Kamis, 7 September 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri, disiplin, rasa percaya diri, konsistensi
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a dan belajar memaknai syair lagu hadroh
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas	√		Mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan		√	
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	

11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√	Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler
----	--	---	--



**TRANSKIP OBSERVASI**  
**INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI**

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete

Hari / tanggal : Jum'at, 15 September 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Kompetitif, manajemen waktu
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas		√	
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan	√		Voli merupakan cabang olahraga
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

**TRANSKIP OBSERVASI**  
**INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER KARATE PAGAR NUSA**

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete

Hari / tanggal : Selasa, 12 September 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri, manajemen waktu, disiplin
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas		√	
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan	√		Karate merupakan cabang olahraga
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

Lampiran 4

### **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Informan : Bapak Lukman Hakim, S.Pd.

Hari, tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2023

1. Bagaimana kualitas peserta didik, prestasi peserta didik, dan ekstrakurikuler secara umum dimadrasah ?
  - Kami telah menyelaraskan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa
  - Kurikulum ekstrakurikuler kami dirancang dengan teliti, dengan memperhatikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab
  - Kami percaya bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, kami menyediakan pelatihan kepemimpinan bagi mereka
  - Pengawasan dan pembimbingan yang memadai adalah kunci dalam menjaga keberhasilan dan keselamatan siswa selama mereka terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kami memiliki staf pengawas dan pembimbing yang dilatih secara khusus untuk mengawasi dan membimbing siswa selama mereka berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik sebagai pengawas, pembimbing, atau pendukung, sehingga mereka dapat melihat langsung perkembangan anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan



## **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN**

Informan : Surip Riyadi, S.Pd.I., M.Pd.I

Hari, tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2023

1. Bagaimana latar belakang dari setiap ekstrakurikuler, dan keadaan peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas ?

- Di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pengembangan peserta didik. Melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, karate, bola voli, dan hadroh, sekolah ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas.
- Pramuka menjadi salah satu kegiatan yang populer di antara siswa, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan bertahan hidup dan kegiatan alam, tetapi juga memupuk semangat kebersamaan dan kepatuhan pada nilai-nilai moral. Sementara itu, drumband menawarkan kesempatan bagi siswa yang memiliki minat dalam bidang musik untuk belajar dan berkembang dalam keterampilan musik, sambil memupuk disiplin dan kerjasama tim.
- Bagi siswa yang tertarik pada seni bela diri, kegiatan karate memberikan platform untuk belajar tentang kontrol diri, kedisiplinan, dan teknik-teknik pertahanan diri. Di sisi lain, bola voli memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan olahraga, membangun kekuatan tim, dan menjaga kesehatan fisik melalui latihan dan kompetisi.
- Sementara itu, hadroh menjadi kegiatan yang mendalami seni musik tradisional Islam. Melalui alat musik seperti rebana dan marawis, siswa dapat mengembangkan keterampilan musik mereka sambil memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi Islam.
- Dalam konteks ini, kondisi peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete dapat bervariasi, tetapi mereka semua memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sekolah berupaya untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan pengembangan yang holistik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Informan : Ibu Titin Alfiani, S.Pd.

Hari, tanggal : Sabtu, 2 September 2023

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
  - Melalui kegiatan Pramuka, siswa diberi kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan dalam kelompok mereka
  - Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa. Ini adalah kesempatan bagi siswa-siswa untuk merasakan kebersamaan dan belajar bagaimana bekerja sebagai tim
  - Ketika siswa-siswa bekerja bersama dalam kegiatan Pramuka, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi
  - Pramuka bukan hanya tentang kegiatan di dalam kelas atau di sekolah, tetapi juga tentang bagaimana siswa-siswa belajar menjadi mandiri dan percaya diri saat berada di alam terbuka
  - Saat mereka belajar melakukan hal-hal ini sendiri, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka
  - Pramuka bukan hanya tentang kegiatan menyenangkan di alam terbuka, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa-siswa dengan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka bertahan hidup dalam situasi darurat
  - Keterampilan seperti membangun api, mencari makanan di alam liar, dan memberikan pertolongan pertama adalah keterampilan yang sangat berharga dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswa dalam menghadapi tantangan
  - Kegiatan Pramuka di sini tidak hanya sekadar tentang belajar keterampilan praktis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membawa siswa-siswa menuju kedewasaan yang lebih baik

- Pramuka membantu siswa-siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai yang positif, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
    - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.
  3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
    - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.



## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER DRUMBAND**

Informan : Ibu Inayat Ashofiyah, S.Pd.I.

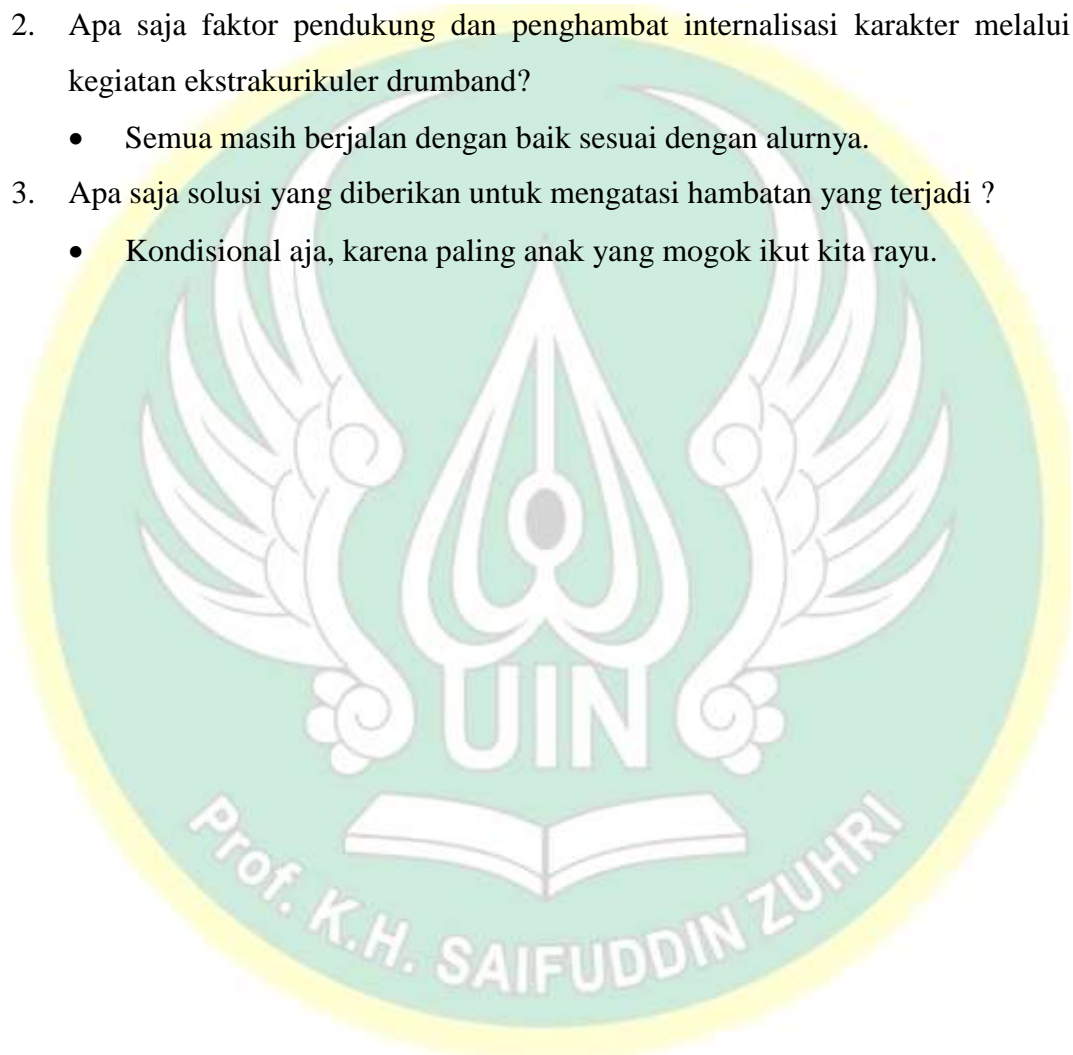
Hari, tanggal : Jum'at, 8 September 2023

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?

- Partisipasi dalam Drumband tidak hanya tentang belajar memainkan instrumen, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa melalui disiplin, konsistensi, dan kerja tim
- Mereka belajar bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam performa Drumband, diperlukan dedikasi dan disiplin yang kuat. Hal ini membawa dampak positif tidak hanya dalam kegiatan Drumband itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa
- Drumband bukan hanya tentang memainkan alat musik, tetapi juga tentang bagaimana siswa-siswa belajar bekerja bersama-sama, mendengarkan, dan memberi umpan balik satu sama lain untuk mencapai kesatuan dalam penampilan mereka
- Mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting, dan bahwa kesatuan dan harmoni dalam penampilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan satu sama lain
- Drumband bukan hanya tentang mengikuti instruksi, tetapi juga tentang menemukan cara untuk mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka
- Mereka diajarkan untuk berani mencoba hal-hal baru, bereksperimen dengan variasi musik dan gerakan, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memberi mereka rasa kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri
- Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan dengan sikap yang terbuka terhadap umpan balik dari instruktur dan rekan-

rekan mereka. Ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan

- Mereka belajar bahwa untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam musik, diperlukan dedikasi dan kerja keras secara mandiri. Ini membantu mereka tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mandiri dan bertanggung jawab
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.
  3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
    - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.



## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER HADROH**

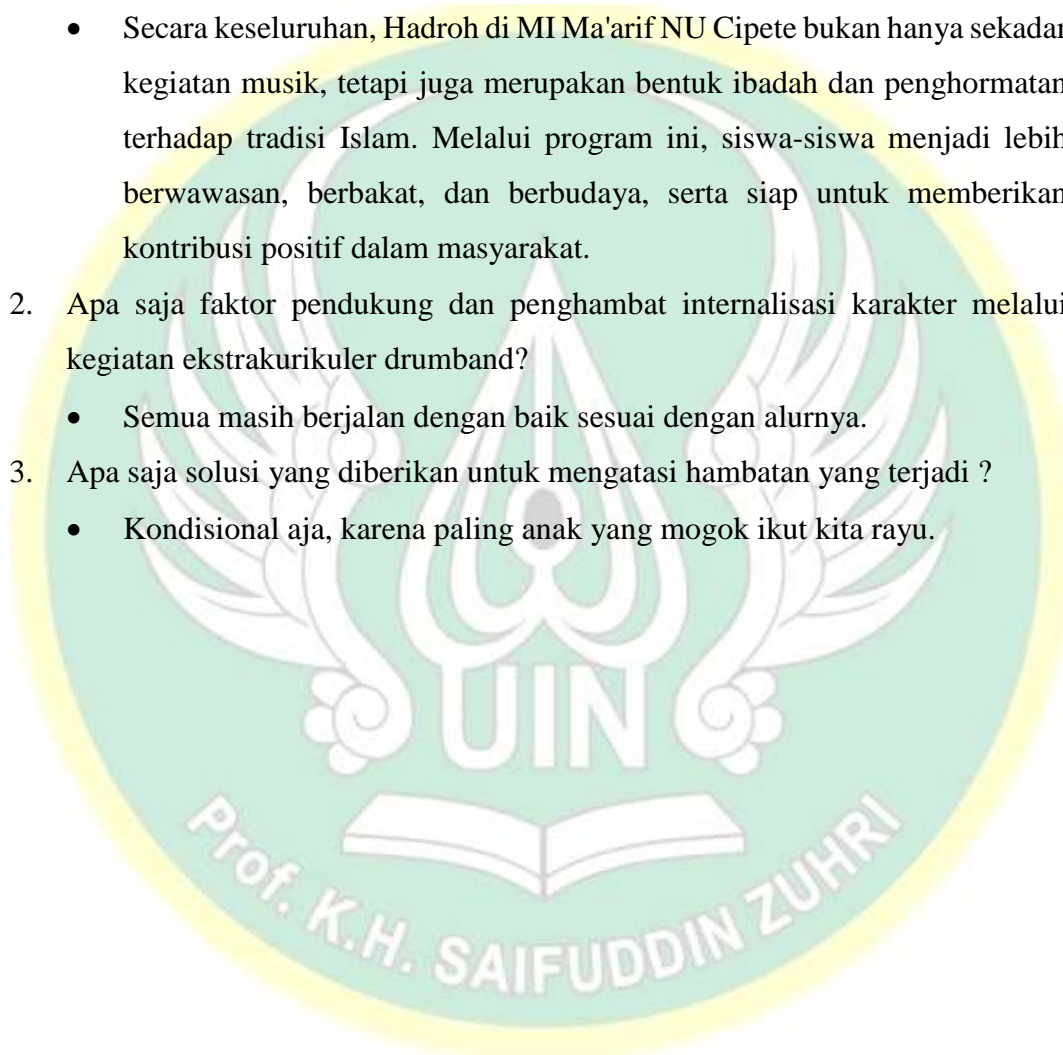
Informan : Ibu Maratus Sholihah, S.Pd.I.

Hari, tanggal : Jum'at, 22 September 2023

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?

- Pertama, Hadroh membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan musikal mereka secara menyeluruh. Melalui latihan intensif, siswa belajar tentang melodi, ritme, dan harmoni musik Hadroh dengan penuh semangat. Mereka juga terlibat dalam pembelajaran alat musik tradisional seperti rebana, marawis, dan tambur, serta mempelajari teknik vokal. Observasi pada tanggal 7 September 2023 menunjukkan keseriusan siswa dalam latihan, menunjukkan fokus mereka pada pengembangan keterampilan musik.
- Selain itu, Hadroh juga menjadi wadah bagi siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan agama Islam. Melalui musik Hadroh, siswa belajar tentang harmoni dan kebersamaan, yang merupakan aspek penting dalam tradisi budaya dan agama mereka. Hal ini memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap identitas agama dan budaya, serta membantu mereka menghargai keragaman budaya dalam masyarakat.
- Selanjutnya, Hadroh membawa dampak positif dalam pembentukan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kolaborasi dalam latihan dan penampilan Hadroh mengajarkan siswa tentang mengelola emosi, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama.
- Tidak hanya itu, program Hadroh juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan panggung dan kedisiplinan. Penampilan di depan publik memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, membangun kepercayaan diri, dan mengatasi rasa gugup. Siswa juga belajar tentang pentingnya latihan yang konsisten dan disiplin dalam mencapai tujuan musikal mereka.

- Terakhir, melalui program Hadroh, siswa-siswa di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal mereka, tetapi juga membentuk nilai-nilai agama dan kehidupan yang kuat. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan pengabdian, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
  - Secara keseluruhan, Hadroh di MI Ma'arif NU Cipete bukan hanya sekadar kegiatan musik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan penghormatan terhadap tradisi Islam. Melalui program ini, siswa-siswa menjadi lebih berwawasan, berbakat, dan berbudaya, serta siap untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.
  3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
    - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.



## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI**

Informan : Bapak Sarwono

Hari, tanggal : Jum'at, 15 September 2023

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?

- Pertama, program bola voli memberikan pelajaran tentang pentingnya kerjasama tim. Siswa belajar tentang bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan mengembangkan strategi tim untuk mencapai tujuan bersama. Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa terlibat dalam latihan dengan semangat kerjasama dan kolaborasi.
- Kedua, partisipasi dalam bola voli membantu dalam pengembangan aspek mental siswa. Bermain bola voli melibatkan pengambilan keputusan cepat, konsentrasi yang tinggi, dan penyesuaian terhadap perubahan situasi, sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan mental seperti ketekunan, keberanian, dan kepercayaan diri.
- Ketiga, program bola voli juga berperan dalam membentuk etika kompetisi yang sehat bagi siswa. Melalui program ini, siswa belajar tentang sportivitas, menghormati lawan, dan menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik.
- Keempat, partisipasi dalam bola voli memberikan pelajaran tentang manajemen waktu bagi siswa. Mereka belajar untuk mengatur jadwal latihan mereka dengan baik, menyeimbangkan antara latihan, pelajaran sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- Terakhir, program bola voli juga membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi selama latihan dan pertandingan, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, dan menghargai peran komunikasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?

- Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.

3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?



- Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.



## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER KARATE**

Informan : Bapak Supir Riyadi

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?

- Pertama, program karate memberikan peningkatan kesehatan fisik bagi siswa. Melalui latihan yang intens, siswa meningkatkan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, fleksibilitas, dan koordinasi motorik mereka.
- Kedua, partisipasi dalam karate membantu dalam pengembangan keterampilan pertahanan diri yang efektif. Siswa belajar teknik-teknik yang membantu mereka melindungi diri mereka sendiri dalam situasi bahaya atau konflik.
- Ketiga, program karate memperkuat konsentrasi dan disiplin siswa. Latihan yang terstruktur membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan memperkuat kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi dan aturan.
- Keempat, partisipasi dalam karate juga membawa manfaat dalam pengembangan keterampilan mental siswa, seperti mengendalikan emosi, meningkatkan ketekunan, dan membangun kepercayaan diri.
- Kelima, program karate membantu dalam pembentukan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, rasa hormat, dan tanggung jawab.
- Terakhir, partisipasi dalam karate juga memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan dukungan tim.
- Dengan demikian, program karate di MI Ma'arif NU Cipete tidak hanya meningkatkan keterampilan bela diri siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan mental, karakter, dan sosial mereka. Melalui latihan yang terstruktur dan nilai-nilai yang ditanamkan, siswa-siswa menjadi lebih siap secara fisik, mental, dan moral untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?

- Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.

3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?

- Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.



## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan peserta didik yang disebutkan di atas, yang mencakup poin-poin penting yang mereka sampaikan:

<b>Peserta Didik</b>	<b>Kegiatan Ekstrakurikuler</b>	<b>Pengalaman dan Pembelajaran</b>
Abidzar Altan Ali Muttaqi	Pramuka	Belajar berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim saat melakukan aktivitas di alam terbuka.
Juna Albian Syahputra	Drumband	Belajar untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai kesatuan dalam penampilan musik, dengan saling mendengarkan dan memberi umpan balik.
Naufal Fikri Rabani	Hadroh	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dalam menciptakan harmoni musik, dengan bekerja bersama-sama untuk mencapai keselarasan dalam nyanyian dan alat musik.
Zakiyah Nailil Izah	Karate Pagar Nusa	Belajar berempati dengan rekan-rekan sekelasnya dan menghormati instruktur, dengan saling mendukung dan menghormati satu sama lain dalam setiap latihan dan ujian.
Alvin Wahyu Aldiansyah	Drumband	Merasa bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran kegiatan

		dan kesiapan anggota tim untuk tampil, dengan mengatur jadwal latihan, mengkoordinasikan pertunjukan, dan memastikan kesiapan alat musik.
Aninda Lukman Sari	Pramuka	Belajar bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proyek lingkungan, dengan memastikan pengikutan rencana proyek dan menyelesaikan proyek dengan sukses.
Fariza Rafani	Hadroh	Bertanggung jawab atas bagian dalam penampilan grup, dengan berlatih dengan tekun dan bertanggung jawab atas bagian dalam penampilan grup.
Rani Farih Wijayanti	Tim bola voli	Merasa bertanggung jawab untuk memotivasi tim, mengembangkan strategi permainan, dan memastikan semua anggota tim berkolaborasi dengan baik, dengan menjadi contoh yang baik dan memastikan kerja sama tim.
Muhammad Arsayd Amrulloh	Pramuka	Belajar mengandalkan diri sendiri untuk mengatasi tantangan alam dalam kegiatan di alam terbuka, dengan mengandalkan diri sendiri untuk mengatasi tantangan alam.

Gibran Rafazka Putra	Drumband	Mengambil tanggung jawab atas kemajuan individunya dengan berlatih secara mandiri di rumah, dengan mengembangkan kemandirian dalam mencapai tujuan dalam musik.
Umi Hani Maulida	Hadroh	Memastikan kehadiran dan latihan rutin dengan komitmen dan mandiri dalam mengelola waktu dan energi, dengan memastikan kehadiran dan latihan rutin.
Sheza Mufia	Tim bola voli	Mengambil keputusan dengan cepat dan mengandalkan insting dalam permainan, dengan mengambil keputusan dengan cepat dan mengandalkan insting dalam permainan.
Tiana Atawidya	Pramuka	Memahami pentingnya kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka, dengan bekerja sama dalam kegiatan Pramuka dan selalu jujur dan bertanggung jawab atas tindakan.
Radeya Afkar Abimanyu	Drumband	Mempromosikan nilai-nilai seperti disiplin, dedikasi, dan sportivitas dalam latihan dan pertunjukan, dengan berlatih dengan tekun dan tetap disiplin

		dalam mengikuti instruksi pelatih.
Agistra Raya Syachira	Drumband	Mengembangkan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, delegasi tugas, dan pengelolaan konflik, dengan memastikan partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan dan mengelola konflik.
Dania Natasya Akma	Pramuka	Mengorganisir kegiatan, mengambil inisiatif, dan memberi motivasi kepada anggota tim, dengan memimpin kelompok dalam kegiatan Pramuka dan memberi motivasi kepada anggota tim.
Masna Zaenatul	Tim bola voli	Mengembangkan keterampilan komunikasi, motivasi, dan kerjasama, dengan berkomunikasi dengan jelas dan memotivasi tim untuk meraih tujuan bersama.
Naufal Ibrahim Ardhani	Drumband	Merasa lebih terhubung dengan sekolah dan rekan-rekannya karena keikutsertaannya dalam Drumband, dengan merasa lebih termotivasi untuk datang ke sekolah karena bertemu dengan teman satu tim.

Aisyah Calista Putri	Pramuka	Merasa memiliki peran yang lebih aktif dalam kehidupan sekolah dan memiliki motivasi tambahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah karena keikutsertaannya dalam Pramuka.
-------------------------	---------	--





Lampiran



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler



Wawancara dengan pengampu ekstrakurikuler



Wawancara dengan pengampu ekstrakurikuler



Wawancara dengan pengampu ekstrakurikuler



Wawancara dengan peserta didik